

**MOTIF PEMANDU KARAOKE DI KAWASAN ALAS ROBAN DAN
UPAYA DAKWAH TOKOH MASYARAKAT SETEMPAT
(STUDI KASUS DI KECAMATAN GRINGSING
KABUPATEN BATANG)**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Oleh:

Diana Nailil Makripah
NIM. 131111010

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
TAHUN 2020**

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 1 bendel
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di
Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami teliti dan melakukan perbaikan seperlunya, maka saya nyatakan skripsi saudara/i:

Nama : Diana Nailil Makripah
NIM : 131111010
Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Judul Skripsi : Motif Pemandu Karaoke di Kawasan Alas Roban dan Upaya Dakwah Tokoh Masyarakat Setempat (Studi Kasus di Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang).

Dengan ini kami setuju dan mohon agar segera diujikan.
Demikian atas perhatiannya kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Semarang, 30 November 2020

Pembimbing



Dr. Hasyim Hasanah, S.Sos.I., M. SI.

NIP: 19820302 200710 2 001

SKRIPSI
MOTIF PEMANDU KARAOKE DI KAWASAN ALAS ROBAN DAN UPAYA
DAKWAH TOKOH MASYARAKAT SETEMPAT (STUDI KASUS
DI KECAMATAN GRINGSING KABUPATEN BATANG)

Disusun oleh:

Diana Nailil Makripah
NIM: 131111010

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 11 Desember 2020 dan dinyatakan lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I



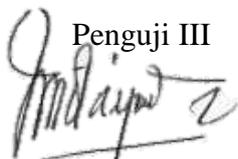
Dr. Safrudin, M. Ag.
NIP. 19751203 200312 1 002

Sekretaris/Penguji II



Dr. Hasyim Hasanah, S. Sos. I., M.S.I.
NIP. 19680113 199403 2 001

Penguji III



Hj. Widayat Mintarsih, M.Pd.
NIP. 19690901 200501 2 001

Penguji IV



Abdul Rozak, M.S.I.
NIP. 19801002 200901 1 009

Mengetahui,
Pembimbing



Dr. Hasyim Hasanah, S.Sos.I., M. SI.
NIP: 19680113 199403 2 001

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi



Dr. Hiyas Supena, M. Ag.
NIP: 19720410 200112 1 003

PERNYATAAN

Dengan penuh kejujuran dan tanggungjawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang pernah ditulis oleh orang lain. Demikian juga skripsi ini tidak berisi pikiran-pikiran orang lain kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang telah menjadi rujukan

Semarang, 30 November 2020

Penulis



Diana Nailil Makripah

NIM: 131111010

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah Swt Tuhan semesta alam yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Karena atas Rahmat dan pertolongan-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Motif Pemandu Karaoke di Kawasan Alas Roban dan Upaya Dakwah Tokoh Masyarakat Setempat (Studi Kasus di Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang)”. Penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan dari penulis, maka dalam penyelesaian penulisan skripsi ini tentu saja tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ucapkan terimakasih yang tak terhingga, kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang
2. Dr. Ilyas Supena, M. Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. Ema Hidayati, S.Sos.I., M. SI. selaku Ketua Jurusan dan Wdaya Mintarsih, M.Pd selaku Sekretris Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
4. Dr. Hasyim Hasanah, S.Sos.I., M.SI selaku Dosen Pembimbing yang telah berkenan membimbing penulis dengan sangat teliti, sabra dan penuh keikhlasan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Segenap dosen dan staf akademik di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
6. Kedua oran tuaku Bapak Ahmad Khumaidi dan Ibu Fatkhiyah, suami M. Jamaludin dan anakku Sheila Berliana Putri dan seluruh keluarga besarku.
7. Sahabat-sahabatku Mbak Ani, Agil, Ucha, Ika, Desi, Eva, dan Ama. Terimakasih atas kisah yang telah kita lalui bersama dan mewarnai hari-hariku.
8. Teman-teman satu kamar kos di Ana Khoirunnisa, terimakasih atas waktu yang telah kita lalui bersama dan penuh makna.
9. Teman-teman seperjuangan angkatan 2013 BPI yang telah memberikan semangat dan membantu doa serta dukungannya.

Semoga kebaikan dan keikhlasan yang telah mereka perbuat menjadi amal yang baik dan mendapatkan imbalan setimpal dari Allah SWT, Amin. Dengan usaha yang sudah maksimal dalam menyelesaikan karya ini, namun penulis merasa

bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan kemampuan penulis, maka kritik dan saran sangat diharapkan demi penyempurnaan skripsi ini.

Semarang, 30 November 2020

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Diana Nailil Makripah', with a large, stylized initial 'D'.

Diana Nailil Makripah

NIM: 131111010

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, kupersembahkan karya kecilku ini untuk orang-orang yang ku sayangi:

1. Kedua orang tuaku, Bapak Ahmad Khumaidi dan Ibu Fatkhiyah, motivator terbesar dalam hidupku yang tak pernah lelah mendoakan dan menyayangiku, atas semua perjuangan dan pengorbanan serta selalu sabar dalam mewujudkan cita-citaku hingga saat ini. Semoga Allah swt selalu melimpahkan kasih sayang dan ridho-Nya.
2. Teruntuk suamiku M. Jamaludin dan putri kecilku Sheila Berliana Putri, terimakasih telah menemani hidupku saat ini, menjadi satu penyemangat dan kebahagiaan yang tiada pembedingnya.
3. Almamaterku Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

MOTTO

فَأَصْدَعْ بِمَا تُؤْمَرُ وَأَعْرِضْ عَنِ الْمُشْرِكِينَ ﴿٩٤﴾

“Maka sampaikanlah olehmu secara terang-terangan segala apa yang diperintahkan (kepadam) dan berpalinglah dari orang-orang yang musyrik”. (QS. Al-Hijr [15]: 94)

ABSTRAK

Diana Nailil Makripah (NIM: 131111010). “Motif Pemandu Karaoke di Kawasan Alas Roban dan Upaya Dakwah Tokoh Masyarakat Setempat (Studi Kasus di Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang)”. Pemandu karaoke merupakan sebuah profesi yang sudah umum di kawasan Alas Roban Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang. Keberadaan tempat karaoke yang banyak disepanjang jalan kawasan tersebut menjadi penghidupan sendiri bagi para wanita yang bekerja sebagai pemandu karaoke meskipun kebanyakan dari mereka adalah pendatang. Peluang untuk mendapatkan uang dengan mudah dan dalam jumlah yang cenderung besar menjadi salah satu daya tarik tersendiri bagi para pemandu karaoke yang bekerja disana, motif para pemandu karaoke juga bermacam-macam. selanjutnya berkaitan dengan upaya dakwah oleh tokoh masyarakat setempat dan pemerintah desa kepada para pemandu karaoke tidak dapat banyak dilakukan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui motif pemandu karaoke dan upaya dakwah yang dilakukan oleh tokoh masyarakat setempat. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan atau penelitian yang bersifat kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang didapatkan dari hasil fenomena yang terjadi dilapangan kemudian dianalisis. Adapun sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer berupa hasil wawancara dan data sekunder berasal dari dokumentasi serta beberapa literasi yang terkait. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian didapatkan bahwa motif wanita yang memilih bekerja sebagai pemandu karaoke adalah karena mudahnya mendapatkan uang dalam jumlah yang banyak, memenuhi kebutuhan sehari-hari, kondisi ekonomi yang berasal dari kelas menengah kebawah, susahny mencari pekerjaan lain karena tidak memiliki keterampilan khusus, memenuhi gaya hidup dan pengaruh pergaulan serta lingkungan. Upaya dakwah yang dilakukan oleh tokoh masyarakat setempat tidak banyak dilakukan secara langsung karena keterbatasan tidak dapat menjangkau tempat karaoke jika tidak untuk kebutuhan hiburan. Tempat karaoke di wilayah Alas Roban Gringsing Batang juga sudah memiliki izin dari pemerintah desa dan kecamatan sehingga keberadaannya tidak illegal. Keberadaan tempat karaoke diwilayah tersebut tidak menimbulkan konflik terhadap masyarakat, hal itu dapat dilihat dari tidak adanya laporan atau aduan dari masyarakat berkaitan dengan keberadaan maupun operasional tempat karaoke di kawasan Alas Roban.

Kata Kunci: Pemandu Karaoke, Alas Roban, Upaya Dakwah.

ABSTRACT

Diana Nailil Makripah (NIM: 131111010). "The Motives of Karaoke Guides in the Alas Roban Area and the Da'wah Efforts of Local Community Figures (Case Study in Gringsing Subdistrict, Batang Regency)". Karaoke guides are a common profession in the Alas Roban area, Gringsing District, Batang Regency. The existence of many karaoke places along the road in the area becomes a livelihood for women who work as karaoke guides even though most of them are migrants. The opportunity to get money easily and in large amounts is one of the main attractions for karaoke guides who work there, the motives of karaoke guides also vary. Furthermore, with regard to the efforts of proselytizing by local community leaders and the village government to karaoke guides, there cannot be much done.

The purpose of this study was to determine the motives of karaoke guides and the proselytizing efforts carried out by local community leaders. This type of research is field research or qualitative research, namely research procedures obtained from the result of the phenomena that occur in the field and then analysed. The data source in this study used primary data sources in the form of interviews and secondary data derived from documentation and some related literacy. Data collection techniques in this study by interview, observation and documentation.

The results showed that the motives of women who choose to work as karaoke guides are because of the ease of getting large amounts of money, meeting daily needs, the economic conditions that come from the lower middle class, the difficulty of finding other jobs because they do not have special skills, fulfil a lifestyle and social and environmental influences. Dakwah efforts carried out by local community leaders are not carried out directly because of the limitations of not being able to reach karaoke places if not for entertainment needs. The karaoke place in the Alas Roban Gringsing Batang area also has a permit from the village and sub-district government so its existence is not illegal. The existence of a karaoke place in the area does not cause conflict with the community, it can be seen from the absence of reports or complaints from the public regarding the existence or operation of a karaoke place in the Alas Roban area.

Keyword: Karaoke Guide, Alas Roban, Da'wah Efforts.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Peta Kabupaten Batang	31
Gambar 3.2 Jalur Alas Roban, Batang, Jawa Tengah	35
Gambar 3.2 Jalur Lama Alas Roban, Batang, Jawa Tengah	36

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN KATA PENGANTAR	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR ISI	xii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Metode Penelitian	10
F. Sistematika Penulisan	13
BAB II: LANDASAN TEORI	
A. Tinjauan Umum Tentang Pemandu Karaoke	15
1. Pengertian Pemandu Karaoke	15
2. Ruang Lingkup Kerja Pemandu Karaoke	16
3. Motif Pemandu Karaoke	16
B. Teori Tentang Upaya Dakwah	17
1. Pengertian Upaya Dakwah	17
2. Dasar Hukum Dakwah	19
3. Tujuan dan Fungsi Dakwah	20
4. Unsur-unsur Dakwah	22
5. Metode Dakwah	25
6. Urgensi Dakwah Bagi Pemandu Karaoke	27

BAB III: DATA HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kabupaten Batang	29
1. Sejarah Kabupaten Batang	29
2. Letak Geografis dan Batas Wilayah	31
3. Keadaan Alam dan Wilayah	32
4. Pembagian Wilayah Administratif.....	33
5. Kependudukan dan Kondisi Ekonomi	33
6. Pendidikan, Kesehatan dan Agama Masyarakat Kab. Batang.....	34
7. Alas Roban Kabupaten Batang	35
B. Motif Pemandu Karaoke di Kawasan Alas Roban Kabupaten Batang	36
C. Upaya Dakwah Tokoh Masyarakat Setempat Terhadap Pemandu Karaoke di Kawasan Alas Roban Kabupaten Batang	41

BAB IV: ANALISIS MOTIF PEMANDU KARAOKE DI KAWASAN ALAS ROBAN DAN UPAYA DAKWAH TOKOH MASYARAKAT SETEMPAT

A. Motif Pemandu Karaoke di Kawasan Alas Roban Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang	46
B. Upaya Dakwa Tokoh Masyarakat Setempat Terhadap Pemandu Karaoke di Kawasan Alas Roban Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang	55

BAB V: PENUTUP

A. Simpulan	57
B. Saran.....	58

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama Islam menjadi panduan bagi manusia dalam kehidupannya, baik di dunia maupun di akhirat. Islam sendiri memperkenalkan dimensi dalam berhubungan, baik hubungan sebagai seorang hamba kepada tuhan (ibadah) maupun hubungan terhadap sesama manusia (muamalah). Kedua dimensi tersebut menunjukkan satu keselarasan bagi manusia dalam menjalani kehidupannya agar seimbang antara kebutuhan dunia dan kebutuhan akhirat. Untuk tahapan selanjutnya, maka manusia sebisa mungkin dapat menempatkan dirinya sebaik mungkin dalam berhubungan kepada Tuhannya maupun kepada sesama manusia. Hal tersebut merupakan sebuah kebutuhan, bukan lagi hanya sebatas kewajiban saja. Oleh karenanya, keseimbangan menjadi hal yang penting untuk menghindari kecondongan dalam satu sisi.

Pemenuhan kebutuhan dunia, selain hubungan terhadap manusia sebagai salah satu bentuk pelaksanaan ajaran agama Islam, bekerja merupakan satu kewajiban manusia untuk dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari serta menjadi jalan untuk mendukung kebutuhan spiritual (ibadah). Untuk dapat melaksanakan ibadah yang notabahnya adalah hubungan antara manusia dengan Tuhannya, syarat pendukung dari kondisi-kondisi yang bersifat duniawi, seperti contoh diperlukannya sarana dan prasarana dalam beribadah, tempat ibadah, pakaian, dan lain sebagainya. Ini merupakan satu gambaran umum untuk melihat kaitannya urusan dunia dengan urusan akhirat.

Melalui pekerjaan, seseorang akan dapat memenuhi kebutuhan pokoknya sehingga ia dapat dengan tenang dalam melakukan aktifitas lainnya. Melalui pekerjaannya seorang melayani kebutuhan masyarakat, mendapat imbalan untuk memenuhi kebutuhan ekonominya sendiri, menciptakan identitas diri, dan menumbuhkan rasa harga diri. Selain itu,

jabatan yang dipegang seseorang ikut menentukan pola kehidupannya sehari-hari dan lingkungan pergaulan sosialnya. Gaya hidup seseorang dipengaruhi oleh jabatannya, termasuk kegiatannya dalam waktu senggang sebagai kelanjutan dari jabatannya atau sebagai kompensasi terhadap kekurangan atau ketimpangan yang dirasakan dalam lingkup jabatannya. maka pekerjaan dan jabatan dalam kehidupan orang dewasa semakin tampak, bila mana dia tidak memperoleh kepuasan pribadi dari pekerjaannya karena kendala yang melekat pada dirinya sendiri atau hambatan-hambatan yang terdapat dalam lingkungan pekerjaannya. Orang itu merasa tidak bahagia dan bergumulan dengan rasa frustrasi, yang akhirnya dapat mengancam kesehatan mentalnya.¹

Di Indonesia, bidang pekerjaan yang tersedia sangat bermacam-macam. Hal ini tentunya menjadi satu kemajuan dalam bidang ketersediaan lapangan pekerjaan. Dalam bidang hiburan contohnya, terdapat berbagai macam jenis hiburan seperti studio music, klub malam, panggung dangdut, sampai karaoke. Keberadaan hiburan tersebut tentunya lahir karena adanya kebutuhan dan peluang yang mengarahkan pelaku usaha maupun konsumen hiburan tersebut. Meskipun bukan hal yang baru, namun seiring dengan berkembangnya zaman juga nampak berbanding lurus dengan perkembangan bidang hiburan yang ada.

Pada beberapa wilayah, karaoke menjadi satu bidang yang banyak dilakukan oleh pelaku usaha dan banyak di nikmati oleh masyarakat sebagai salah satu terobosan, hal itu karena potensi dan minat yang tinggi dari masyarakat sehingga semakin menjadi faktor utama berkembangnya usaha karaoke di beberapa daerah. Daya tarik dari usaha karaoke di beberapa daerah bukan hanya dari music yang disuguhkan, namun penikmat music tersebut juga dapat mengambil bagian untuk dapat bermain music, menyanyi dengan di iringi rekaman dan disediakannya pemandu karaoke yang di dominasi oleh perempuan.

¹ W.S. Winkel dan Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan* (Yogyakarta: Media Abadi, 2004), hlm. 623.

Tugas utama dari pemandu karaoke adalah menamni, memandu, dan menyiapkan music yang akan di nyanyikan oleh para konsumen karaoke. Namun belakangan tugas tersebut seakan bergeser dengan pemandu karaoke yang identic dengan wanita cantik, berusia muda, berpakaian mini dan ketat serta selalu tampil seksi. Hal tersebut memang tidak dapat sepenuhnya di salahkan, di beberapa tempat karaoke yang ada di banyak daerah memang menyuguhkan fenomena yang demikian, bahkan hal ini menjadi asumsi yan bersifat umum dan sudah menjadi pemahaman bersama. Penulis sendiri berpendapat bahwa memang menjadi hal yang sudah biasa saat berada di tempat karaoke, pemandu karaoke berpenampilan cenderung seksi.

Keberadaan pemandu karaoke dengan penampilan yang seksi memang bukan menjadi satu *judgement* untuk menggiring opini yang kurang baik terhadap pemandu karaoke, hal tersebut tentunya dapat dilihat dari sudut pandang yang lain. Umumnya pemandu karaoke menemani laki-laki yang datang untuk mencari hiburan di tempat karaoke, meskipun bukan berarti bahwa penikmat karaoke hanya kaum laki-laki, tetapi memang tidak banyak dominasi wanita ketika bicara penikmat karaoke. Dengan dominasi tersebut, tentunya hal yang sangat wajar ketika penyedia karaoke menjadikan perempuan-perempuan cantik sebagai daya tariknya, dapat pula dilihat sebagai sisi marketing usaha.

Dilain sisi, faktor yang melatarbelakangi wanita bekerja sebagai pemandu karaoke adalah faktor ekonomi, faktor religiusitas dan faktor kesadaran. Dari ketiganya, faktor ekonomi menjadi alasan utama bagi banyak perempuan yang memilih pemandu karaoke sebagai karir dan sumber pendapatan.² Meskipun kehidupan wanita pemandu karoke dalam masyarakat masih di anggap sebagai sebuah fenomena yang keberadaannya di anggap sebagai ancaman, karena keberadaan wanita pemandu karoke di anggap mampu mempengaruhi anak-anak mereka

² Hasil Wawancara kepada pemandu karaoke “A” dan “B” di Kabupaten Batang pada 10 Januari 2019.

menjadi wanita yang tidak benar (wanita pemandu karaoke). Wanita pemandu karaoke yang dekat dengan dunia seks yang di anggap sebagai pelanggaran hukum-hukum norma yang ada di masyarakat, khususnya norma agama. Membicarakan agama dengan kehidupan wanita pemandu karaoke sebenarnya tak semudah itu untuk dibahas oleh manusia karena masalah dosa yang diterima para pelaku seks bebas merupakan hubungan vertical antara allah dengan umatnya.

Pandangan masyarakat terhadap pekerja karaoke, khususnya pemandu karaoke (PK) sedikit berbeda dan cenderung negatif. Hal ini karena realitas kerja yang dijalani oleh pemandu karaoke berbeda dengan prosedur kerja yang seharusnya dijalani. Pemandu karaoke secara prosedural hanya bekerja memandu pelanggan saat berkaraoke seperti memilihkan lagu yang ingin dinyanyikan oleh pelanggan, menyanyikan lagu ketika pelanggan mengajak berduet serta memesan makanan atau minuman untuk pelanggan. Kenyataan kerja yang terjadi dan dialami oleh pemandu karaoke, mereka tidak hanya bekerja seperti yang seharusnya melainkan terkadang melakukan kerja selain yang seharusnya seperti menemani tamu untuk minum minuman keras hingga tidak jarang melayani keinginan seksual ringan dari para tamu. Semua itu tergantung pada individunya sendiri, dan ada kala wanita pemandu karaoke hanyalah pekerjaan sampingan dan ada juga pekerjaan sebagai wanita pemandu karaoke sebagai pekerjaan utamanya.³

Upaya untuk mencegah dampak negatif dari kegiatan prostitusi tersebut baik secara preventif maupun kuratif, sangat dibutuhkan penerapan dakwah yang dilakukan para praktisi dakwah dengan menggunakan strategi dakwah yang tepat. Cara lain untuk menanggulangi budaya seks bebas, maka perlu menggalakkan upaya dakwah melalui para tokoh agama dan tokoh masyarakat. Melalui upaya dakwah yang tepat, maka budaya seks berupa prostitusi dapat ditanggulangi. Sanusi

³ Hasil Wawancara kepada pemandu karaoke "A" dan "B" di Kabupaten Batang pada 10 Januari 2019.

berpendapat sebagaimana yang dikutip Arifin, dakwah adalah usaha-usaha perbaikan dan pembangunan masyarakat, memperbaiki kerusakan-kerusakan, melenyapkan kebathilan, kemaksiatan, dan ketidakwajaran dalam masyarakat. Dengan demikian, dakwah berarti memperjuangkan yang ma'ruf atas yang munkar, memenangkan yang hak atas yang bathil. Esensi dakwah terletak pada ajakan, dorongan (motivasi), rangsangan serta bimbingan terhadap orang lain untuk menerima ajaran agama dengan penuh kesadaran demi keuntungan pribadinya sendiri, bukan untuk kepentingan juru dakwah atau juru penerang.⁴

Pemandu karaoke yang berada di kawasan Alas Roban, Kabupaten Batang menjadi salah satu sampel terhadap pandangan sinis dari masyarakat setempat. Akan tetapi, berdasarkan informasi yang penulis dapatkan dari hasil wawancara, pemandu karaoke cenderung cuek terhadap spekulasi dari masyarakat terhadap mereka. Bagi para pemandu karaoke di kawasan tersebut, berprofesi sebagai pemandu karaoke adalah salah satu jalan untuk menyambung kebutuhan hidup yang disebabkan karena faktor lingkungan dan tidak tersedianya lapangan pekerjaan lainnya sehingga menjadi pemandu karaoke dianggap sebagai jalan yang dapat dilakukan oleh mereka untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Bagi masyarakat yang tidak tau dengan alasan-alasan mengapa seseorang memilih untuk berprofesi sebagai pemandu karaoke mungkin saja akan menganggap sebelah mata terhadap mereka yang berprofesi sebagai pemandu dalam dunia hiburan malam tersebut. Tetapi sisi lain dari keberadaan pemandu karaoke sebenarnya juga menjadi korban dari banyak faktor yang melatarbelakangi, seperti perceraian, permasalahan rumah tangga lainnya, kebutuhan ekonomi, sempitnya lapangan pekerjaan di daerah tersebut dan masih banyak faktor lainnya. Akibatnya, menjadi pemandu karaoke seolah-olah menjadi pilihan terakhir untuk dapat bertahan hidup ataupun menghidupi keluarganya.

⁴ Arifin, *Psikologi Dakwah: Suatu Pengantar Studi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 6.

Selanjutnya, menurut keterangan yang penulis dapatkan dari salah satu pemandu karaoke di daerah Alas Roban, Batang menjelaskan bahwa umumnya mereka menyembunyikan identitas dari keluarganya. Jika pihak keluarga ada yang mengetahui tentang profesinya, sangat sedikit sekali bahkan banyak dari keluarga para pemandu karaoke yang tidak mengetahui mengenai profesinya. Hal tersebut tentu menjadi satu kondisi yang sangat memprihatinkan jika dilihat dari sisi kemanusiaan. Seorang wanita harus bekerja sebagai pemandu karaoke yang sangat dekat dengan “seksualitas”, kejahatan, kekerasan dan dampak negatif lainnya demi memenuhi kebutuhan sehari-hari, bahkan mereka harus menyembunyikan identitasnya dari keluarga dengan alasan menghindari statement yang buruk terhadap mereka.

Kenyataan di lapangan yang harus di hadapi oleh pemandu karaoke adalah harus siap dengan bagaimana permintaan dari tamu yang datang sebagai customer atas pelayanan hiburan karaoke. Masalah-masalah lainnya akan timbul karena kondisi tersebut, banyak tamu yang menggunakan karaoke sebagai kedok untuk mendapatkan pelayanan seks dari para pemandu karaoke, ada pula perselisihan yang timbul dari sesama pemandu karaoke yang disebabkan karena masalah jam pelayanan. Biasanya, semakin banyak salah satu pemandu karaoke yang memperoleh banyak job akan mempengaruhi terhadap pendapatannya dan hal inilah yang menimbulkan perselisihan diantara para pemandu karaoke.⁵

Upaya dakwah tokoh masyarakat setempat sudah dilakukan dengan adanya kegiatan-kegiatan keagamaan di sekitar wilayah tersebut. Akan tetapi, dengan masih banyaknya praktik karaoke yang sangat berpotensi menimbulkan dampak yang mengandung unsur kemaksiatan tentunya perlu dilakukan kajian yang lebih mendalam mengenai upaya dakwah yang dilakukan oleh tokoh masyarakat (kyai) setempat sebagai bentuk usaha pencegahan hal-hal yang tidak diinginkan oleh masyarakat. Hal ini

⁵ Hasil Wawancara kepada pemandu karaoke “A” dan “B” di Kabupaten Batang pada 10 Januari 2019.

tentunya bukan menjadi satu justifikasi untuk melarang keras pembukaan praktik karaoke yang ada di wilayah Alas Roban, Kabupaten Batang.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis merasa perlu melakukan penelitian lebih lanjut terhadap fenomena yang terjadi di lapangan, yaitu praktik karaoke di wilayah Alas Roban, Kabupaten Batang. Oleh karena itu, penulis akan melakukan penelitian dan mengangkat permasalahan tersebut dengan judul **“MOTIF PEMANDU KAROKE DI KAWASAN ALAS ROBAN DAN UPAYA DAKWAH TOKOH MASYARAKAT SETEMPAT (STUDI KASUS DI KECAMATAN GRINGSING KABUPATEN BATANG)”**.

B. Rumusan Masalah

Dengan mengacu pada latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang selanjutnya akan menjadi objek pembahasan dalam skripsi ini. Adapun rumusan masalah dalam pembahasan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana motif pemandu karaoke di kawasan Alas Roban Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang?
2. Bagaimana upaya dakwah tokoh masyarakat setempat bagi pemandu karaoke di kawasan Alas Roban Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

3. Untuk mengetahui motif pemandu karaoke di kawasan Alas Roban Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang.
4. Untuk mengetahui upaya dakwah tokoh masyarakat setempat bagi pemandu karaoke di kawasan Alas Roban Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Secara Akademis, penelitian ini diharapkan mampu menjadi satu khazanah keilmuan dan dapat menjadi sumbangan pemikiran khususnya dalam bidang strategi dakwah guna menanggulangi dampak negatif dari adanya prostitusi yang dekat kaitannya dengan lokasi karaoke.
2. Secara Praktis, penelitian ini diharapkan menjadi menjadi bahan masukan dan dapat diimplementasikan ke dalam kehidupan bermasyarakat secara luas dan tokoh masyarakat khususnya dalam upaya menanggulangi dampak dari praktik prostitusi yang sering terjadi dalam hiburan karaoke.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian mengenai pembahasan terhadap praktik prostitusi, pemandu karaoke, operasinya usaha karaoke yang dapat menjadi peluang banyaknya praktik prostitusi serta upaya dakwah tokoh-tokoh masyarakat dalam menanggulangi prostitusi yang ada di wilayah masing-masing merupakan bukan pertama kali yang dilakukan oleh penulis. Akan tetapi, dalam setiap penelitian pasti memiliki karakteristik dan perbedaan tersendiri mengingat bahwa peneliti memiliki sudut pandang yang dipakai serta analisis yang berbeda-beda maka tentunya penelitian ini juga memiliki perbedaan dengan penelitian yang sebelumnya sudah ada. Untuk menghindari plagiasi dan memperjelas pembaharuan penelitian serta perbedaannya, maka penulis akan menjabarkan beberapa penelitian yang sudah dilakukan sebelum penelitian ini.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Jajuli pada tahun 2010 dengan judul “*Motivasi Dan Dampak Psikologis Pekerja Seks Komersial*

(*Studi Kasus Terhadap PSK Di Gunung Kemukus Sragen Jateng*)”⁶. Hasil penelitian menunjukkan bahwa diantara motif yang melatarbelakangi seseorang di wilayah Gunung Kidul menjadi PSK secara sosiogenetis adalah karena faktor ekonomi, motif kemewahan dan motif kepuasan (sensasi seksual), kurangnya pendidikan, dan tidak memiliki skill khusus sehingga menyebabkan mereka mudah terpengaruh dengan ajakan yang membawa mereka masuk ke lingkungan PSK. Sedangkan dampak yang dialami oleh PSK tersebut yakni adanya perasaan minder, merasa harga dirinya direndahkan, sering stress, adanya perasaan cemas yang berlebihan dan ketergantungan terhadap sesuatu.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Uun Machsunah, Abu Bakar S, dan Ida Ri'aeni pada tahun 2017 dengan judul “*Persepsi dan Motif Pekerja Sosial terhadap program pemberdayaan perempuan PSK*”.⁷ Penelitian ini membahas tentang bagaimana motif pekerja sosial dalam menekuni pekerjaannya, serta persepsi pekerja sosial dalam menghadapi program rehabilitasi PSK di lingkungannya. Hal ini diupayakan dapat memahami tugas pekerja sosial dan mencari penyelesaian terhadap masalah sosial menurut pemahaman pekerja sosial yang terlibat di dalamnya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tradisi fenomenologi.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Devi Agwin Puteri pada tahun 2016 dengan judul “*Upaya Membangun Konsep Diri Pada Eks Pekerja Komersial*”.⁸ Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian pendidikan dan pembinaan skill kepada eks wanita tuna susila menjadi salah satu upaya yang dapat merubah pola tindak laku dan pemikiran yang baik agar seseorang tidak mudah untuk terjerumus ke dalam pekerjaan

⁶ Jajuli, “*Motivasi Dan Dampak Psikologis Pekerja Seks Komersial (Studi Kasus Terhadap PSK Di Gunung Kemukus Sragen Jateng)*”, Skripsi Program S1 BPI (Yogyakarta: FDK UIN Sunan Kalijaga, 2010), tidak dipublikasikan.

⁷ Uun Machsunah, “Persepsi dan Motif Pekerja Sosial terhadap program pemberdayaan perempuan PSK”, *Jurnal Channel*, Vol. 5, No. 2 (Oktober, 2017).

⁸ Devi Agwin Puteri, “Upaya Membangun Konsep Diri Pada Eks-Pekerja Komersial”, *Jurnal Sosiologi DILEMA*, Vol. 31, No. 1, 2016.

menjadi pekerja komersial. Meskipun didapati di Balai Rehabilitasi Wanita di Surakarta tersebut ternyata masih banyak eks wanita tuna susila yang tidak memanfaatkan peralatan yang telah diberikan untuk dapat membuka usaha baru. Faktor utama yang melatarbelakangi seorang wanita terjun ke dunia prostitusi adalah faktor ekonomi yang dari pekerjaan suami dianggap tidak mencukupi kebutuhan sehari-hari keluarga mereka.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Nurvitayati dengan judul “*Strategi Dakwah Tokoh Agama dan Tokoh Masyarakat Dalam Menanggulangi Dampak Prostitusi (Studi di Duku Selempang Desa Dukuhseti Kabupaten Pati)*”.⁹ Dalam penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa strategi dakwah yang digunakan oleh tokoh agam setempat adalah dengan *bil-maal* yaitu dengan menggunakan harta benda yang ia miliki untuk para pekerja komersil yang membutuhkan bantuan. Upaya dakwah juga dilakukan dengan memberikan pengajian dan gerakan moralisasi sebagai garda dalam pembubaran prostitusi probo dengan melakukan razia dan operasi bersama dengan masyarakat.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang telah penulis paparkan di atas, terdapat perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu dari tempat penelitian, sudut pandang penelitian, narasumber, objek penelitian serta upaya-upaya lain yang dilakukan untuk menanggulangi praktik prostitusi di berbagai daerah.

F. Metode Penelitian

Adapun metode penelitian yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field reseach*) yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan penelitian di tempat terjadinya gejala-gejala yang diselidiki. Secara metodologis

⁹ Nurvitayati, “Strategi Dakwah Tokoh Agama dan Tokoh Masyarakat Dalam Menanggulangi Dampak Prostitusi (Studi di Duku Selempang Desa Dukuhseti Kabupaten Pati)”, Skripsi Program S1 FDK (Semarang: UIN Walisongo, 2015), tidak dipublikasikan.

penelitian ini bersifat kualitatif, yaitu penelitian yang bersifat atau mempunyai karakteristik bahwa datanya dinyatakan dalam keadaan sewajarnya atau sebagaimana adanya (*natural setting*) dengan tidak merubah dalam bentuk simbol-simbol atau kerangka.¹⁰

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan suatu prinsip dasar atau landasan yang digunakan untuk mengepresikan sesuatu. Dalam hal ini teori dasar yang dipakai adalah pendekatan fenomenologi yang memahami gejala aspek subjektivitas dari perilaku orang.¹¹ Dengan pendekatan fenomenologi ini peneliti mencoba memahami dan menggambarkan keadaan atau fenomena yang diteliti, yakni motif pemandu karaoke di kawasan alas roban dan upaya dakwahnya dengan menggunakan logika serta teori-teori yang sesuai dengan lapangan.

3. Sumber Data

a. Data Primer

Jenis data primer adalah data pokok yang berkaitan dan diperoleh secara langsung dari objek penelitian. Sedangkan sumber data primer adalah sumber data yang dapat memberikan data penelitian secara langsung.¹² Sumber data primer dalam penelitian ini adalah wawancara dengan orang-orang yang bekerja sebagai pemandu karaoke di kawasan alas roban dan tokoh masyarakat setempat.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya.¹³ Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah

¹⁰ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2007), hlm. 174.

¹¹ *Ibid.*, hlm. 10.

¹² Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 84.

¹³ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 91.

data yang diperoleh adalah buku-buku, jurnal, artikel dan literature lainnya yang berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan pada skripsi ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Berikut penjelasannya:

a. Observasi

Observasi yaitu metode yang digunakan melalui pengamatan dan pencatatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan keseluruhan alat indra.¹⁴ Obyek observasi penelitian ini meliputi: proses kerja pemandu karaoke, proses interaksi sosial pemandu karaoke, dan mootif bekerja sebagai pemandu karaoke di wilayah Alas Roban Kabupaten Batang.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui proses tanya jawab secara langsung dengan responden.¹⁵ Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terbuka dimana jawaban tidak ditentukan oleh penulis melainkan responden diberikan kesempatan memberikan jawaban sedetail mungkin. Hal ini bertujuan agar penulis memperoleh data sebagai fakta ilmiah dan terperinci.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data tambahan dan digunakan sebagai data untuk melengkapi hasil wawancara. Dokumentasi umumnya bersifat tidak terbatas ruang dan waktu, artinya data-data maupun dokumen memungkinkan untuk

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 203.

¹⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 73.

menjelaskan atau menjawab suatu permasalahan yang telah lampau.¹⁶

5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian, karena hasil penelitian akan sangat ditentukan dari bagaimana analisa penulis. Pengolahan kata, sumber data dan apa yang terjadi dilapangan dikolaborasikan menjadi narasi untuk menjawab sebuah permasalahan.¹⁷ Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan mengorganisir data dan memilih data untuk menjadi satu kesatuan dan dikelola dengan memusatkan data. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik deskriptif yaitu setelah semua data dikumpulkan maka penulis menjelaskan secara rinci dan sistematis sehingga dapat tergambar secara utuh dan dapat dipahami secara jelas kesimpulan akhirnya.¹⁸

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri atas lima bab yang masing-masing memiliki fokus pembahasan tersendiri, namun dalam satu kesatuan yang saling mendukung dan melengkapi. Adapun gambaran sistematikanya adalah sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan. Bab ini menggambarkan isi dan bentuk penelitian yang meliputi: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II: Landasan Teori, menjelaskan teori tentang pemandu karaoke dan teori tentang upaya dan strategi dakwah.

¹⁶ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kencana Perdana Group, 2012), hlm. 141.

¹⁷ Dadang Kahmad, *Metode Penelitian Agama: Perspektif Ilmu Perbandingan Agama* (Bandung: Pustaka Setia, 2000), hlm. 95.

¹⁸ Moh Kasiram, *Metode Penelitian Kuantitatif-kualitatif*, cet ke-2 (Yogyakarta: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 352 .

Bab III: Data Penelitian yang berisi gambaran umum Kabupaten Batang dan data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

Bab IV: Analisis, menjelaskan tentang hasil analisis penulis mengenai motif pemandu karaoke dan upaya dakwah tokoh masyarakat setempat bagi pemandu karaoke di kawasan Alas Roban Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang.

Bab V: Penutup. Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Umum Tentang Pemandu Karaoke

1. Pengertian Pemandu Karaoke

Pengertian pemandu karaoke secara bahasa tersusun dari “pemandu” yang berasal dari kata dasar “pandu” yang berarti sesuatu yang dijadikan acuan, pedoman atau arahan. Pemandu memiliki arti orang yang memiliki tugas atau tanggung jawab untuk memberikan arahan dalam suatu kegiatan tertentu.¹ Sedangkan “karaoke” memiliki arti jenis hiburan dengan menyanyikan lagu-lagu populer dengan iringan musik yang telah direkam terlebih dahulu.² Sehingga pemandu karaoke merupakan seseorang yang bertugas untuk mengarahkan seseorang dalam melakukan kegiatan berkaraoke (bernyanyi) dengan iringan audio.

Sejarah karaoke pada awalnya berasal dari Jepang. Secara etimologi karaoke berasal dari bahasa Jepang, yaitu “kara” yang merupakan singkatan dari “karappo” yang berarti kosong, dan “oke” singkatan dari “okesutora” yang berarti “orkestra”. Jadi secara harfiah karaoke memiliki arti melodi yang tidak ada vokalnya. Aktifitas karaoke sendiri biasanya digunakan sebagai media hiburan bagi orang-orang dan bentuk sarana rekreasi menyanyi baik indoor maupun outdoor yang dapat dinikmati oleh berbagai kalangan dengan disesuaikan minat musik bagi tiap-tiap orang.³

Karaoke adalah tempat hiburan dimana penikmatnya bisa menikmati dengan menendengarkan musik bahkan penikmat musik bisa mengambil bagian secara langsung dengan bernyanyi dengan

¹ Toto Tasmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim* (Jakarta: PT. Dhana Bhakti, 1995), hlm. 15.

² Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Versi Daring (Online), <https://kbbi.web.id/karaoke> diakses pada 5 Oktober 2020 pukul 13.01 wib.

³ Sulfasyah dan Mas’ud Ibrahim, “Rumah Bernyanyi Sebagai Sarana Penyimpangan Sosial”, *Jurnal Equilibrium* Vol IV No 1 Mei 2016, Universitas Muhammadiyah Makassar.

diiringi musik dan lagu yang disediakan, maraknya karaoke mampu memberikan lahan pekerjaan yang baru salah satunya seseorang berkerja sebagai pemandu karaoke. Pemandu karaoke menunjukkan gabungan dua kata yang berarti seseorang yang memandu dalam bernyanyi atau berkaraoke. Salah satu tugas seorang pemandu karaoke adalah menemani kosumen (tamu) karaoke menyanyi di tempat karaoke. Menemani tamu bernyanyi adalah suatu usaha yang dilakukan seorang pemandu karaoke untuk menjalin hubungan baik dan menarik para tamu karaoke agar datang kembali.

2. Ruang Lingkup Kerja Pemandu Karaoke

Pemandu karaoke bekerja dengan cara melayani tamu yang datang ke tempat karaoke untuk bernyanyi dengan memilihkan lagu, menemani tamu saat bernyanyi, mengambilkan makanan, minuman atau menghubungi bagian lain apabila terdapat kendala teknis, mic rusak atau baterai habis. Sebagai seseorang yang bekerja dengan menggunakan jasa, tentunya pelayanan merupakan sesuatu yang diberikan oleh pemandu karaoke terhadap para tamunya.

Tempat karaoke merupakan lokasi yang digunakan pemandu karaoke dalam bekerja, baik dalam ruangan yang tertutup maupun ruangan yang terbuka. Seorang pemandu karaoke identik dengan pakaian yang ketat dan seksi untuk menarik perhatian pelanggan. Hal ini merupakan hal yang wajar karena pada umumnya pelanggan yang datang adalah laki-laki meskipun tidak semuanya sehingga pakaian mini dan dandanan pemandu karaoke menjadi daya tarik sendiri laki-laki sehingga ruang lingkup kerja pemandu karaoke juga sering dikaitkan dengan hal-hal yang negatif karena kenyataan yang demikian.

3. Motif Pemandu Karaoke

Motif adalah dorongan yang sudah terikat pada suatu tujuan dan menunjukkan kepada sistematisnya antara suatu respon dengan keadaan

dorongan tertentu . motif yang ada pada diri seseorang akan mewujudkan suatu perilaku yang diarahkan pada tujuan mencapai sasaran kepuasan.⁴ Menurut Harold Koontz sebagaimana yang dikutip oleh Alex Sobur menyatakan bahwa motif adalah suatu keadaan dari dalam yang memberikan kekuatan, yang menggiatkan, yang menggerakkan atau menyalurkan perilaku ke arah tujuan-tujuan tertentu.⁵

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat kita simpulkan bahwa motif pemandu karaoke merupakan suatu dorongan bagi pemandu karaoke untuk melakukan sesuatu yang mencapai tujuannya. Adapun motif menurut Alex Sobur sebagaimana pendapat . Sherif dan C. W. Sherif dibedakan menjadi 3 (tiga), yaitu:⁶

- a. Motif Biogenetis, merupakan motif-motif yang berasal dari kebutuhan organisme demi kelanjutannya secara biologis. Motif ini bercorak universal dan kurang terikat dengan kebudayaannya, ini merupakan hasil alamiah dari setiap manusia.
- b. Motif Sosiogenetis, yaitu motif-motif yang dipelajari dari orang yang berasal dari lingkungan kebudayaan tempat orang itu berada dan berkembang.
- c. Motif Teogenetis, yaitu motif yang berasal dari interaksi dan dalam kehidupannya sehari-hari dimana ia merealisasikan norma-norma agamanya.

B. Teori Tentang Upaya Dakwah

1. Pengertian Upaya Dakwah

Secara etimologis, dakwah merupakan bentuk masdar dari *yad'u* (*fi'il mudhari'*) dan *da'a* (*fi'il madhi*) yang berarti memanggil (*to call*), mengundang (*to invite*), mengajak (*to summon*), menyeru (*to propose*), mendorong (*to urge*) dan memohon (*to pray*). Selain kata dakwah, di

⁴ M. Nur Ghufon dan Rini Risnawita S, *Teori-teori Psikologi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 83.

⁵ Alex Sobur, *Psikologi Dakwah* (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hlm. 267.

⁶ *Ibid.*, hlm. 294-295.

dalam al-Qur'an juga disebutkan kata yang memiliki pengertian yang hampir sama dengan kata dakwah, yaitu kata "tabligh" yang berarti penyampaian, dan "bayan" yang berarti penjelasan.⁷

Sedangkan pengertian dakwah secara terminologi dapat dilihat dari beberapa pendapat para ahli, antara lain:

- a. M. Munir dan Wahyu Ilaihi menyebutkan dakwah adalah aktivitas menyampaikan ajaran Islam, menyuruh berbuat baik dan mencegah perbuatan mungkar, serta memberi kabar gembira dan peringatan bagi manusia.⁸
- b. Sayyid Muhammad Nuh menyebutkan dakwah adalah bukan hanya terbatas pada penjelasan dan penyampaian semata, namun juga meliputi pembinaan dan takwin (pembentukan) pribadi, keluarga, dan masyarakat.⁹
- c. Samsul Munir Amin menyebutkan bahwa dakwah merupakan bagian yang sangat esensial dalam kehidupan seorang muslim, dimana esensinya berada pada ajakan dorongan (motivasi), rangsangan serta bimbingan terhadap orang lain untuk menerima ajaran agama Islam dengan penuh kesadaran demi keuntungan dirinya dan bukan untuk kepentingan pengajaknya.¹⁰
- d. Thoah Yahya Omar mengartikan dakwah sebagai usaha mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka dunia dan akhirat.¹¹
- e. Menurut Quraisy Shihab, dakwah merupakan seruan atau ajakan kepada keinsyafan atau mengubah situasi kepada situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat.

⁷ Awaluddin Pimay, *Metodologi Dakwah* (Semarang, Rasail, 2006), hlm. 2.

⁸ M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Prenada Media, 2006), hlm. 17.

⁹ Sayyid Muhammad Nuh, *Strategi Dakwah dan Pendidikan Umat* (Yogyakarta: Himam Prisma Media, 2004), hlm. 4.

¹⁰ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2009), hlm. 6.

¹¹ Thoah Yahya Omar, *Islam dan Dakwah* (Jakarta: Zakia Islami Press, 2004), hlm. 67.

Perwujudan dakwah bukan sekedar usaha peningkatan pemahaman dalam tingkah laku dan pandangan hidup saja, tetapi juga menuju sasaran yang lebih luas. Apalagi pada masa sekarang ini, ia harus berperan menuju pelaksanaan ajaran Islam secara lebih menyeluruh dalam berbagai aspek.¹²

2. Dasar Hukum Dakwah

a. Surat Ali Imron Ayat 110

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Artinya: “kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, diantara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.” (Q.S. Ali Imron [3]: 110)

b. Surat An-Nahl Ayat 125

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “Serulah manusia kepada jalan tuhan dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya tuhanmu dialah yang lebih mengetahui siapa yang tersesat dari jalannya, dan dialah yang mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (QS. An-Nahl [16]: 125)

c. Surat An’am Ayat 89

¹² Samsul Munir Amin, *Ilmu...*, hlm. 5.

أُولَئِكَ الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَ وَالنُّبُوَّةَ فَإِنْ يَكْفُرْ بِهَا هَتُّوْلَاءَ
فَقَدْ وَكَّلْنَا بِهَا قَوْمًا لَيَسُوْا بِهَا بِكٰفِرِيْنَ ﴿٨٩﴾

Artinya: “Mereka itulah orang-orang yang telah Kami berikan Kitab, hikmat dan kenabian jika orang-orang (Quraisy) itu mengingkarinya, maka sesungguhnya Kami akan menyerahkannya kepada kaum yang sekali-kali tidak akan mengingkarinya.” (QS. An’am [6]: 89)

d. Surat Saba’ Ayat 28

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا كَافَّةً لِّلنَّاسِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلٰكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ
لَا يَعْلَمُونَ ﴿٢٨﴾

Artinya: “Dan Kami tidak mengutus kamu, melainkan kepada umat manusia seluruhnya sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tiada mengetahu.” (QS. Saba’ [34]: 28)

e. Surat Nuh Ayat 6

فَلَمْ يَزِدْهُمْ دُعَائِيْ إِلَّا فِرَارًا ﴿٦﴾

Artinya: “Maka seruanmu itu hanyalah menambah mereka lari (dari kebenaran).” (QS. Nuh [71]: 6)

f. Surat Fushshilat Ayat 33

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صٰلِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ
الْمُسْلِمِيْنَ ﴿٣٣﴾

Artinya: “Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh, dan berkata: “Sesungguhnya aku Termasuk orang-orang yang menyerah diri?” (QS. Fushshilat [41]: 33)

3. Tujuan dan Fungsi Dakwah

Tujuan dakwah adalah mengubah perilaku sasaran dakwah agar mau menerima ajaran Islam dan mengamalkannya dalam dataran

kenyataan kehidupan sehari-hari, baik yang bersangkutan dengan masalah pribadi, keluarga, maupun sosial kemasyarakatan, agar mendapat kebaikan dunia dan akhirat serta terbebas dari adzab neraka. Beberapa tujuan dakwah tersebut menurut Pimay terbagi atas tujuan umum dan tujuan khusus yaitu:¹³

- a. Tujuan Umum, yaitu untuk menyelamatkan umat manusia dari lembah kegelapan dan membawanya ketempat yang terang benderang, dari jalan yang sesat ke jalan yang lurus, dari lembah kemusyrikan dengan segala bentuk kesengsaraan menuju kepada tauhid yang menjanjikan kebahagiaan.
- b. Tujuan Khusus, yaitu terlaksananya ajaran Islam secara keseluruhan dengan cara yang benar dan berdasarkan keimanan, terwujudnya masyarakat muslim yang diidam-idamkan dalam suatu tatanan hidup berbangsa dan bernegara, adil, makmur, damai dan sejahtera dibawah limpahan rahmat Allah swt dan mewujudkan sikap beragama yang benar dari masyarakat.

Menurut Ali Aziz, fungsi dakwah adalah (1) untuk menyebarkan Islam kepada manusia sebagaimana individu dan masyarakat sehingga mereka merasakan Islam benar-benar rahmatan lilalamin bagi seluruh makhluk Allah. (2) Untuk melestarikan nilai-nilai Islam dari generasi ke generasi kaum muslimin berikutnya sehingga kelangsungan ajaran Islam beserta pemeluknya dari generasi ke generasi tidak terputus. (3) Dakwah berfungsi korektif, artinya meluruskan akhlak yang bengkok, mencegah kemungkaran dan mengeluarkan manusia dari kegelapan rohani.¹⁴

Sedangkan menurut Wahyu Ilaihi, fungsi dakwah terbagi menjadi beberapa hal, yaitu:¹⁵

¹³ Awaluddin Pimay, *Metodologi...*, hlm. 8-13.

¹⁴ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah: Edisi Revisi* (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 60

¹⁵ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2010), hlm.

- a. Dakwah berfungsi untuk menyebarkan Islam kepada manusia sebagai individu dan masyarakat sehingga mereka merasakan rahmat Islam sebagai rahmat alil ‘alamin bagi seluruh makhluk Allah swt.
- b. Dakwah berfungsi melestarikan nilai-nilai Islam dari generasi ke generasi kaum muslimin berikutnya sehingga kelangsungan ajaran Islam beserta pemeluknya dari generasi ke generasi berikutnya tidak terputus.
- c. Dakwah berfungsi korektif artinya meluruskan akhlak yang bengkok, mencegah kemungkaran dan mengeluarkan manusia dari kegelapan rohani.

4. Unsur-unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang selalu ada dalam setiap kegiatan dakwah.¹⁶ Unsur-unsur tersebut adalah:

- a. *Da'i* (subjek dakwah)

Da'i merupakan orang yang melaksanakan atau menyampaikan dakwah secara lisan, tulisan ataupun perbuatan baik secara individu, kelompok atau secara organisasi.¹⁷ Sebagai subjek atau pelaku dakwah harus memulai dakwahnya dimulai dari dirinya sendiri sehingga menjadi panutan yang baik bagi orang lain. Kemudian membangun rumah tangganya dan memperbaiki keluarganya, agar menjadi sebuah bangunan muslim yang berasaskan keimanan. Selanjutnya melangkah kepada masyarakat dan menyebarkan dakwah kebaikan di kalangan mereka. Memerangi berbagai bentuk akhlak yang buruk dan berbagai kemungkaran dengan cara yang bijak. Lalu berupaya untuk menggali keutamaan dan kemuliaan akhlak. Kemudian mengajak

¹⁶ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah...*, hlm. 75.

¹⁷ Syahroni. A.J, *Teknik Pidato Dalam Pendekatan Dakwah* (Surabaya: Dakwah Digital Press, 2008), hlm. 3.

kalangan orang yang tidak beragama Islam untuk diarahkan ke jalan yang benar sesuai dengan ajaran syariat Islam.¹⁸

b. *Mad'u* (objek dakwah)

Mad'u yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak atau dengan kata lain manusia secara keseluruhan.¹⁹ Kesemuanya menjadi objek dari kegiatan dakwah Islam, semua berhak menerima ajakan dan seruan ke jalan Allah. Untuk itu pengetahuan tentang apa dan bagaimana *mad'u*, baik jika ditinjau dari segi psikologis, pendidikan, lingkungan sosial, ekonomi, serta keagamaan, merupakan suatu hal yang pokok dalam dakwah.²⁰ Karena hal tersebut akan sangat membantu dalam pelaksanaan dakwah, terutama dalam hal penentuan tingkat dan macam materi yang akan disampaikan, atau metode mana yang akan diterapkan, serta melalui media apa yang tepat untuk dimanfaatkan, guna menghadapi *mad'u* dalam proses dakwahnya.

c. *Maddah* (materi dakwah)

Materi dakwah adalah pesan (*message*) yang dibawakan oleh subjek dakwah untuk diberikan/disampaikan kepada objek dakwah.²¹ Pada dasarnya materi dakwah Islam tergantung pada tujuan dakwah yang hendak dicapai. Anshari mengemukakan bahwa secara garis besar materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi tiga hal pokok yaitu:²²

- 1) Masalah aqidah, yaitu serangkaian ajaran yang menyangkut sistem keimanan/ kepercayaan terhadap Allah SWT.

¹⁸ Said Al-Qahtani, *Menjadi Da'i Sukses* (Jakarta: Qisthi Press, 2005), hlm. 90.

¹⁹ Arifin, *Psikologi Dakwah* (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1977), hlm. 13-14.

²⁰ Fathul Bahri An-Nabiry, *Meniti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan Para Da'i* (Jakarta: Amzah Bumi Aksara, 2008), hlm. 230-231.

²¹ Khusniati Rofiah, *Dakwah Jamaah Tabligh dan Eksistensinya di Mata Masyarakat* (Ponorogo: Stain Ponorogo Press, 2010), hlm. 26.

²² M. Hafi Anshari, *Pemahaman dan Pengamalan Dakwah* (Surabaya: Al-Ikhlas, 1993), hlm. 146.

- 2) Masalah syariah, yaitu serangkaian ajaran yang menyangkut aktifitas manusia muslim di dalam semua aspek hidup dan kehidupannya, mana yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan, mana yang halal dan haram, mana yang mubah dan sebagainya. Dalam hal ini juga menyangkut hubungan manusia dengan Allah dan manusia dengan sesamanya.
 - 3) Masalah akhlak, yaitu menyangkut tata cara berhubungan baik secara vertikal dengan Allah SWT, maupun secara horizontal dengan sesama manusia dan seluruh makhluk Allah.
- d. *Washilah* (media dakwah)

Media dakwah adalah segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan.²³ Dengan kata lain, media dakwah adalah sarana yang digunakan oleh da'i untuk menyampaikan materi dakwah.²⁴ Ya'qub mengemukakan bahwa media dakwah jika dilihat dari bentuk penyampaiannya, dapat digolongkan menjadi lima golongan besar yaitu:

- 1) Lisan yaitu dakwah yang dilakukan dengan lidah atau suara. Termasuk dalam bentuk ini adalah khutbah, pidato, ceramah, kuliah, diskusi, seminar, musyawarah, nasihat, pidato-pidato radio, ramah tamah dalam anjang sana, obrolan bebas setiap kesempatan dan lain sebagainya.
- 2) Tulisan yaitu dakwah yang dilakukan dengan perantara tulisan. Misalnya: buku, majalah, surat kabar, buletin, risalah, kuliah tertulis, pamflet, pengumuman tertulis, spanduk, dan sebagainya.
- 3) Lukisan yaitu gambar-gambar hasil seni lukis, foto, film cerita, dan lain sebagainya.

²³ Syukir Asmuni, *Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hlm. 63.

²⁴ Hamzah Ya'qub, *Publisistik Islam, Teknik Dakwah & Leadership* (Bandung: CV. Diponegoro, 1992), hlm. 47-48.

- 4) Audio visual yaitu cara penyampaian yang sekaligus merangsang penglihatan dan pendengaran. Bentuk itu dilaksanakan dalam televisi, sandiwara, ketoprak wayang, dan lain sebagainya.
 - 5) Akhlak yaitu cara penyampaian langsung ditunjukkan dalam bentuk perbuatan yang nyata misalnya: menjenguk orang sakit, bersilat urrahi, pembangunan masjid dan sekolah, poliklinik, menjaga kebersihan, dan rajin beribadah.
- e. *Thariq* (metode dakwah)

Metode dilihat dari segi bahasa berasal dari dua kata yaitu “*meta*” (melalui) dan “*hodos*” (jalan, cara). Dengan demikian dapat diartikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Sumber yang lain mengatakan bahwa dakwah berasal dari bahasa Jerman “*methodicay*” artinya ajaran tentang metode. Dalam bahasa Yunani metode berasal dari kata *methodos* artinya jalan yang dalam bahasa Arab disebut thariq. Metode berarti cara yang telah diatur dan melalui proses pemikiran untuk mencapai suatu maksud.²⁵

5. Metode Dakwah

Metode merupakan jalan seseorang dalam mencapai sesuatu, dalam dakwah untuk mencapai tujuan dari dakwah tersebut maka dapat dilakukan beberapa metode dalam berdakwah, Menurut Awaluddin Pimay, metode dakwah terbagi menjadi:²⁶

- a. *Metode bil hikmah*, yang mengandung arti bijaksana merupakan suatu pendekatan sedemikian rupa sehingga objek dakwah mampu melaksanakan apa yang di dakwahkan atas kemauannya sendiri, tidak merasa ada paksaan, konflik maupun rasa tekanan.

²⁵ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 242.

²⁶ Awaluddin Pimay, *Metodologi Dakwah* (Semarang, Rasail, 2006), hlm. 37-39.

- b. Maudzah hasanah, yaitu nasehat yang baik, berupa petunjuk kearah kebaikan dengan bahasa yang baik yang dapat mengubah hati agar nasehat tersebut dapat diterima, berkenan di hati, enak didengar, menyentuh perasaan, lurus di pikiran, menghindari sikap kasar, dan tidak boleh mencaci atau menyebut kesalahan audien sehingga pihak objek dakwah dapat rela hati dan atas kesadarannya dapat mengikuti ajaran yang disampaikan oleh pihak subjek dakwah bukan propaganda yang memaksakan kehendak kepada orang lain.
- c. Mujadalah atau diskusi, metode ini dilakukan apabila dua metode di atas tidak mampu diterapkan, dikarenakan objek dakwah mempunyai tingkat kekritisian tinggi, seperti ahli kitab, orientalis filosof dan lain sebagainya.

Menurut Amin, metode dakwah dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu:

- a. Metode ceramah, adalah metode yang dilakukan dengan maksud untuk menyampaikan keterangan, petunjuk, pengertian, dan penjelasan tentang sesuatu kepada pendengar dengan menggunakan lisan.
- b. Metode tanya jawab, adalah metode yang dilakukan dengan menggunakan tanya jawab untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mad'u terhadap materi dakwah yang diterima. Metode tanya jawab sifatnya membantu kekurangan-kekurangan yang terdapat pada metode ceramah.
- c. Metode diskusi, yaitu pertukaran pikiran (gagasan, pendapat, dan sebagainya) antara sejumlah orang secara lisan untuk membahas suatu masalah tertentu yang dilaksanakan secara teratur dan bertujuan untuk memperoleh kebenaran. Melalui metode diskusi, da'i dapat mengembangkan kualitas mental dan pengetahuan agama para peserta dan dapat memperluas pandangan tentang materi dakwah yang didiskusikan.

- d. Metode propaganda (*di'ayah*), adalah suatu upaya untuk menyiarkan Islam dengancara mempengaruhi dan membujuk massa secara massal, persuatif, dan bersifat otoritatif (paksaan). Pelaksanaan dakwah dengan metode ini dapat menggunakan media, baik auditif, visual maupun audio visual. Kegiatannya dapat dilakukan melalui pengajian akbar, pertunjukan seni hiburan, pamflet dan lain-lain.
 - e. Metode keteladanan, adalah suatu cara penyajian dakwah dengan memberikan keteladanan langsung sehingga mad'u akan tertarik untuk mengikuti apa yang dicontohkan da'i. Metode ini dapat digunakan untuk hal-hal yang berkaitan dengan akhlak, cara bergaul, cara beribadah, berumah tangga, dan segala aspek kehidupan manusia.
 - f. Metode drama, adalah suatu cara memberikan materi dakwah dengan suatu pertunjukan. Drama dapat dipentaskan untuk menggambarkan kehidupan sosial menurut tuntunan Islam dalam suatu lakon dengan bentuk pertunjukan yang bersifat hiburan.
 - g. Metode silaturahmi (*home visit*), yaitu dakwah yang dilakukan dengan mengadakan kunjungan kepada suatu objek tertentu dalam rangka menyampaikan isi dakwah kepada mad'u. Dakwah dengan metode ini dapat dilakukan melalui silaturahmi, menengok orang sakit, ta'ziah, dan lain-lain. (Amin,2009:101-104).
6. Urgensi Dakwah Bagi Pemandu Karoke
- Urgensi dakwah bagi Pemandu Karoke (PK) pemerintah Indonesia mencoba mengatasi perkembangan Pemandu Karoke (PK) dengan cara membina para PK yang dijaring sebagai penanggulangan kejahatan dalam bidang kesusilaan. Disadari bahwa pembinaan merupakan unsur yang sangat penting dalam membina para PK (Pemandu Karoke) untuk meninggalkan pekerjaan mereka, dan

membimbing mereka untuk kembali ke jalan yang benar, untuk menjadi lebih baik dan lebih siap untuk hidup secara benar ditengah-tengah masyarakat, dengan keahlian-keahlian yang memadai sebagai modal dasar dalam mempertahankan hidupnya. Maka dari itu, upaya dakwah sangat penting untuk diberikan dalam pembinaan kepada para PK (Pemandu Karoke).

Keberhasilan upaya pembinaan kepada para PK (Pemandu Karoke). Melalui metode dakwah di Kantor Dinas Sosial didukung oleh beberapa aspek diantaranya adalah pentingnya sebuah metode yang benar. Adapun metode dakwahnya *Metode bil hikmah*, *Mauidzah hasanah* dan *Mujadalah* atau diskusi. Penerapan sebuah metode yang benar termasuk sebagian keberhasilan dakwah dan akan menghasilkan tujuan yang diharapkan. Selain itu, metode dakwah yang digunakan dalam pembinaan kepada para PK (Pemandu Karoke). tidak hanya semata-mata merubah bentuk fisik saja, melainkan penerapan konsep permasyarakatan dan terbentuknya akhlak mulia.

BAB III

DATA HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kabupaten Batang

1. Sejarah Kabupaten Batang

Asal usul nama Batang menurut kamus Kawi-Indonesia karangan Prof. Drs. Wojowasito, Batang berarti: Plataran, tempat yang dipertinggi, dialahkan atau kata bantu bilangan. Dalam bahasa Indonesia, Batang artinya sungai, dan dalam kamus Jawa-Indonesia karangan Prawiroatmojo terka, tebak. Berdasarkan pengertian tersebut maka dalam hubungan alami yang sesuai dengan keadaan di Batang dan yang paling tepat adalah: plataran (platform) yang lebih tinggi dibandingkan dengan dataran disekitarnya.

Menurut legenda yang sangat populer, Batang berasal dari kata “Ngembat-Watang” yang berarti mengangkat batang kayu. Hal tersebut diambil dari peristiwa kepahlawanan Ki Ageng Bahurekso yang dianggap sebagai cikal bakal adanya daerah Batang. Konon ceritanya, pada masa kerajaan Mataram yang akan melakukan penyerangan ke Batavia dan Bahurekso mendapat tugas untuk membuka alas roban menjadi daerah pertanian guna mencukupi kebutuhan pangan bagi para prajurit. Akan tetapi dalam proses pembukaan lahan tersebut, para pekerja penebang hutan mendapat banyak gangguan bahkan banyak yang sakit dan meninggal yang konon diganggu oleh jin, setan peri prayangan dan siluman-siluman penjaga alas roban yang dipimpin raja mereka yaitu Dadungawuk. Namun berkat kesaktian Bahurekso, raja siluman itu dapat dikalahkan meskipun dengan syarat pembagian bagian dari hasil panen.

Akan tetapi, pada pelaksanaan pengerjaan pertanian sebagaimana yang diperintahkan oleh Raja Mataram, gangguan dan halangan masih saja dilakukan oleh siluman Uling yang bernama Kolo Dribikso. Bendungan yang digunakan sebagai pengairan area

persawahan dari Lojahan yang sekarang bernama sungai Kramat selalu jebol karena dirusak oleh anak buah raja Uling. Mengetahui hal tersebut maka Bahurekso turun tangan dan terjadilah pertarungan antara Raja Uling dengan Bahurekso dan Raja Uling berhasil dikalahkan oleh Bahurekso. Setelah itu, tidak ada lagi gangguan dari siluman-siluman yang ada di alas roban.

Air bendungan yang selanjutnya akan digunakan sebagai pengairan area persawahan ternyata airnya tidak lancar dan setelah diteliti ternyata ada batang kayu (watang) besar yang melintang dan menghalangi air sungai. Berpuluh-puluh disuruh untuk mengangkat dan memindahkan watang tersebut dan tidak ada yang mampu memindahkannya. Bahurekso akhirnya turun tangan dan karena kesaktiannya ia hanya mengheningkan cipta dan memusatkan kekuatan dan kesaktiannya sehingga watang besar itu dengan mudah diangkat dan dengan sekali embat patahlah watang itu. Demikian peristiwa ngembat watang itu dan terbentuklah nama Batang dari kata “ngembat-wa-Tang” dan oleh masyarakat setempat menyebut sesuai dialeknya yaitu “Mbatang” yang memiliki makna memindahkan atau mengangkat batang (pohon besar).

Berdasarkan sumber lisan atau legenda tersebut maka diperkirakan Batang sudah ada sejak persiapan Mataram sedang persiapan menyerang Batavia yaitu pada pemerintahan Sultan Agung Hanyokrokusumo pada tahun 1613 s/d 1628. Nama “Batang” juga dikaitkan dengan kata “Bata-an” yang menunjukkan kepada kota pelabuhan. Dalam naskah pengantar lambing, daerah “Batang” disebutkan berdasarkan Sapta Parwa karya Mohamad Yamin dengan berita Tionghoa, Batang dikenal dengan nama Batan sebagai kota pelabuhan sejaman dengan Pemaleng (Pemalang) dan Tema (Demak).¹

¹ Sejarah Kabupaten Batang, <https://www.batangkab.go.id/?p=2&id=1> diakses pada 16 Oktober 2020 pukul 09.23 wib.

2. Letak Geografis dan Batas Wilayah

Kabupaten Batang terletak pada $6^{\circ} 51' 46''$ sampai $7^{\circ} 11' 47''$ Lintang Selatan dan antara $109^{\circ} 40' 19''$ sampai $110^{\circ} 03' 06''$ Bujur Timur di pantai utara Jawa Tengah dan berada pada jalur utama yang menghubungkan Jakarta-Surabaya. Batas-batas wilayahnya sebelah utara Laut Jawa sebelah timur Kabupaten Kendal, sebelah selatan Kabupaten Wonosobo dan Kabupaten Banjarnegara, sebelah barat Kota dan Kabupaten Pekalongan.²



Gambar 3.1 Peta Kabupaten Batang

Kabupaten Batang terbagi menjadi 15 kecamatan dengan luas wilayah Kab. Batang tercatat 78.864,16 Ha. Luas wilayah tersebut terdiri dari 62.333,98 ha (79,04%) lahan pertanian dan 16.530,18 ha (20,96%) lahan non pertanian. Berdasarkan jumlah lahan pertanian tersebut terdapat 17.580,66 ha berupa lahan sawah dan 44.753,32 ha berupa lahan bukan sawah. Lahan bukan sawah terdiri dari tegal/kebun

² BPS Kabupaten Batang, Kabupaten Batang Dalam Angka 2020 (Batang: CV. Pranada Utama, 2020), hlm. 5.

(50,96%), perkebunan (15,84%), hutan Negara (27,94%) dan lainnya (5,26%).³

3. Keadaan Alam dan Wilayah

Keadaan alam kabupaten Batang merupakan kombinasi antara daerah dan pantai, dataran rendah dan pegunungan di Kabupaten Batang merupakan potensi yang amat besar untuk dikembangkan pembangunan daerah yang bercirikan agroindustri dan agrowisata. Basis agroindustri ini mengacu pada berbagai macam hasil tanaman perkebunan, seperti: teh, kopi, coklat dan sayuran. Selain itu juga memiliki potensi wisata alam yang prospektif di masa datang. Keadaan topografi Kabupaten Batang yang terbagi menjadi tiga bagian, yaitu pantai, dataran rendah dan wilayah pegunungan. Ada lima gunung dengan ketinggian rata-rata 2000m, yaitu:

- a. Gunung Prau : 2.565 mdpl
- b. Gunung Sipandu : 2.241 mdpl
- c. Gunung Gajah Mungkur : 2.101 mdpl
- d. Gunung Alak : 2.239 mdpl
- e. Gunung Butak : 2.222 mdpl

Wilayah yang sebagian besar adalah pegunungan dengan susunan tanah sebagai berikut: latasol 69,66%, andosol 13,23%, alluvial 11,47% dan podsolik 5,64%. Susunan tanah tersebut berdampak kepada pemanfaatan tanah yang sebagian besar ditujukan untuk hutan, perkebunan dan pertanian. Perubahan areal pemanfaatan tanah sangat stagnan, walaupun Kabupaten Batang terletak di jalur ekonomi namun sekitar 60 persen wilayah batang masih difungsikan sebagai hutan (kawasan hijau).

Kabupaten Batang terbagi menjadi 15 kecamatan dengan luas wilayah Kab. Batang tercatat 78.864,16 Ha. Luas wilayah tersebut

³ *Ibid.*, hlm. 5.

terdiri dari 62.333,98 ha (79,04%) lahan pertanian dan 16.530,18 ha (20,96%) lahan non pertanian. Berdasarkan jumlah lahan pertanian tersebut terdapat 17.580,66 ha berupa lahan sawah dan 44.753,32 ha berupa lahan bukan sawah. Lahan bukan sawah terdiri dari tegal/kebun (50,96%), perkebunan (15,84%), hutan Negara (27,94%) dan lainnya (5,26%).⁴

4. Pembagian Wilayah Administratif

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Batang Nomor 7 Tahun 2004 tentang Pembentukan Kecamatan Kabupaten Batang, jumlah kecamatan yang ada di Kabupaten Batang terdiri dari 15 kecamatan dan 248 desa.⁵

No	Kecamatan	Luas (Ha)	Jml Des/Kel	Jml Penduduk
1	Wonotunggal	5.235,27	15	33.492
2	Bandar	7.332,80	17	68.565
3	Blado	7.838,92	18	45.767
4	Reban	4.633,38	19	38.756
5	Bawang	7.384,51	20	55.253
6	Tersono	4.932,98	20	39.222
7	Gringsing	7.276,64	15	60.885
8	Limpung	3.341,66	17	42.458
9	Banyuputih	4.442,50	11	35.805
10	Subah	8.352,17	17	53.266
11	Pecalungan	3.618,97	10	32.764
12	Tulis	4.508,78	17	36.426
13	Kandeman	4.175,67	13	48.897
14	Batang	3.434,54	21	127.832
15	Warungasem	2.355,38	18	49.195
	Jumlah	78.864,16	248	768.583

5. Kependudukan dan Kondisi Ekonomi

Penduduk Kabupaten Batang pada tahun 2019 mencapai 768.583 jiwa dengan komposisi 383.697 jiwa penduduk laki-laki dan 384.886 jiwa penduduk perempuan. Lanju pertumbuhan di tahun 2019

⁴ *Ibid.*, hlm. 5.

⁵ *Ibid.*, hlm. 77.

sebesar 0,81 persen dengan kepadatan penduduk di Kabupaten Batang tahun 2019 mencapai 975 jiwa/KM². Kepadatan penduduk di 15 kecamatan cukup beragam dengan kepadatan penduduk tertinggi terletak di kecamatan Batang dengan kepadatan sebesar 3.721 jiwa/KM² dan terendah di kecamatan Blado sebesar 584 jiwa/KM².⁶

Berdasarkan data Sakernas tahun 2019, jumlah angkatan kerja di Kab. Batang mencapai 402.502 orang dengan tingkat pengangguran 4,16 persen. Menurut data Dinas Ketenagakerjaan, jumlah pencari kerja terdaftar pada tahun 2019 mencapai 5.327 orang. Jumlah tersebut meliputi pencari kerja laki-laki sebanyak 2.944 orang dan pencari kerja perempuan sebanyak 2.383 orang. Ketersediaan lowongan pekerjaan di Kabupaten Batang pada tahun 2019 sebesar 1.649 orang.⁷

6. Pendidikan, Kesehatan dan Agama Masyarakat Kab. Batang⁸

a. Pendidikan

Sarana pendidikan merupakan salah satu faktor yang penting dan sangat mendukung pembangunan manusia. Menurut Dinas Pendidikan dan Kebudayaan serta Kementerian Agama Kabupaten Batang, jumlah sekolah di Kabupaten Batang sebagai berikut:

- TK : 288 sekolah
- RA : 102 sekolah
- SD : 459 sekolah
- MI : 122 sekolah
- SMP : 72 sekolah
- MTs : 34 sekolah
- SMA : 15 sekolah
- SMK : 29 sekolah
- MA : 13 sekolah

⁶ *Ibid.*, hlm. 73.

⁷ *Ibid.*, hlm. 73-74.

⁸ *Ibid.*, hlm. 128-129.

b. Kesehatan

Sarana kesehatan merupakan bagian yang sangat penting dalam peningkatan kesehatan masyarakat. Pada tahun 2019, sarana kesehatan yang ada di Kabupaten Batang meliputi: Puskesmas perawatan 4 buah, Puskesmas non perawatan 17 buah, puskesmas pembantu 46 buah, poliklinik 9 buah, Rumah Sakit Umum 3 buah.

c. Agama

Suasana kerukunan kehidupan beragama menjadi penting terlebih dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia. Di Kabupaten Batang sendiri, sebanyak 99,56 persen beragama Islam, 0,19 persen beragama Katolik, 0,23 persen beragama Protestan, 0,02 persen beragama Budha dan 0,004 beragama Khonghucu.

7. Alas Roban Kabupaten Batang

Alas Roban merupakan nama sebuah hutan yang terletak di Kabupaten Batang tepatnya di Kecamatan Gringsing, ujung timur dari Kabupaten Batang. Jalan curam berkelok, kanan kirinya ditumbuhi pohon-pohon tinggi membuat Alas Roban menampakkan dirinya menjadi hutan yang terkesan menyeramkan. Pepohonan yang banyak tumbuh di Alas Roban merupakan pohon Jati dan sebagian besar merupakan lahan milik pemerintah sehingga pemeliharaan terhadap pohon-pohon disana dikelola oleh Perhutani.



Gambar 3.2 Jalur di Alas Roban, Batang, Jawa Tengah

Berdasarkan catatan sejarah, jalan yang melalui Alas Roban dibangun pada masa penjajahan VOC dan merupakan jalan dari pos De Grote Postweg dan sekarang dikenal dengan Alas Roban tersebut. Jalan yang merupakan penghubung antara Jawa Tengah dengan Jawa Barat ini merupakan gagasan dari Herman Willem Daendels yang mempekerjakan masyarakat Indonesia secara paksa. Saat ini, jalur yang ada di Alas Roban mempunyai 3 jalur yang dapat dilewati, yaitu Jalan Poncowati atau Jalan Sentul Alas Roban (jalur lama), jalur lingkaran selatan, dan jalur utara (pantura).⁹



Gambar 3.3 Jalur lama Alas Roban, Batang, Jawa Tengah

B. Motif Pemandu Karoke di Kawasan Alas Roban Kabupaten Batang

Berdasarkan hasil wawancara yang telah penulis lakukan terhadap beberapa narasumber yang bekerja sebagai pemandu karaoke, maka ditemukan data-data lapangan yaitu beberapa motif pemandu karaoke di kawasan Alas Roban Kabupaten Batang adalah sebagai berikut:

1. Mudahnya mencari uang (penghasilan)

⁹ https://id.wikipedia.org/wiki/Alas_Roban diakses pada 17 Oktober 2020 Pukul 08.53 wib.

Penghasilan atau pendapatan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendapatan adalah hasil kerja (usaha dan sebagainya).¹⁰ Secara manajemen, pendapatan adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, bunga, komisi, ongkos dan laba.¹¹ Pendapat merupakan hak bagi setiap orang atas pekerjaan yang sudah ia lakukan, baik berupa jasa maupun berupa sesuatu usaha lainnya. Bagi setiap orang, penghasilan merupakan suatu hal yang penting yang akan digunakan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Berdasarkan wawancara yang telah penulis lakukan, berikut beberapa hasil yang penulis dapati dari para narasumber.

“Kalau saya terjun ke dunia kaya gini karena faktor ekonomi mbak, kalo dulu kan belum punya suami, jadi nggak ada pemasukan karena tidak ada yang ngasih uang. Kalau disini kan kita mudah cari uang mbak tidak seperti pekerjaan lainnya yang bayarannya dikit dan susah juga kan harus kerja missal kayak di pabrik gitu. Kalau disini kan mudah lah pokoknya, cepet juga dan jumlahnya kan banyak. Kalau pendapatan satu malam kadang 1 juta, kalau sepi ya 300 ribu minim”¹²

Narasumber lain juga menyebutkan alasan yang sama berkaitan dengan mudahnya mencari penghasilan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Berikut hasil wawancara yang telah dilakukan:

“Saya bekerja disini sejak 3 tahun yang lalu mbak, alasannya ya dapat uangnya kan gampang mbak, cepet. Ya meskipun resikonya juga banyak sih ya mbak, kita harus bisa bersaing sama temen sendiri untuk mendapatkan tamu, kalau tidak gitu ya susah juga kita malah yang gak dapet duit kalo gak ada tamu Kalau untuk pendapatan sendiri beda-beda mbak, nggak bisa dipastiin sih, ya kadang 1 juta kadang 1,5 juta, kadang ya 500 ribu, ya naik turun lah, banyak kalo dapet saweran.”¹³

¹⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hlm. 185.

¹¹ BN. Marbun, *Kamus Manajemen* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003), hlm. 230.

¹² Hasil Wawancara Narasumber Dian pada 20 Oktober 2020 di Kedai Kopi, Batang.

¹³ Hasil Wawancara Narasumber Anisa pada 29 Oktober 2020 di Kedai Kopi, Batang.

Dengan mudahnya mendapatkan uang berdasarkan informasi dari para pemandu karaoke, tentunya hal ini menjadi salah satu daya tarik yang menjadikan banyak wanita yang terjun memasuki dunia hiburan dengan menjadi pemandu karaoke. Memang tidak dipungkiri bahwa mudahnya mendapatkan uang dari pekerjaan pemandu karaoke menjadi pilihan paling utama para pemandu juga enggan meninggalkan pekerjaan tersebut.

2. Kondisi ekonomi kelas bawah dan tidak ada keahlian tertentu

Kondisi ekonomi memang menjadi salah satu faktor yang sangat mempengaruhi kondisi seseorang sehingga terlibat dalam beberapa pekerjaan yang semestinya tidak ia tekuni menjadi sebuah profesi, seperti yang terjadi terhadap para pemandu karaoke yang mana mereka sebagai wanita yang bekerja dalam bidang hiburan seringkali harus berhadapan dengan berbagai tantangan hanya karena kondisi ekonomi yang mendesak dan memaksa mereka untuk terlibat dalam praktik karaoke.

“Selain karena gampang cari duitnya, juga karena faktor ekonomi mbak jadi ya mau tidak mau lah. Kayak saya ini kan lulusan SMP aja, lha mau kerja apa lagi kalo tidak kerja disini mbak. Saya tidak punya ijazah lah yang buat daftar kerja kesana-kesini, kalau ijazah SMP kan gak laku mbak, susah cari kerja.”¹⁴

Keterangan yang diberikan oleh Narasumber tersebut memberikan penekanan bahwa dengan latar belakang pendidikannya yang hanya lulus SLTP, ia merasa tidak memiliki modal yang cukup untuk mencari pekerjaan seperti orang-orang lainnya. Selain itu, tidak tersedianya lapangan pekerjaan semakin menambah kondisi dan memberikan ruang yang sangat terbuka kepada para wanita untuk memilih jalan pintas mendapatkan uang secara cepat dengan menjadi pemandu karaoke meskipun tantangan yang harus dihadapi juga

¹⁴ Hasil Wawancara Narasumber Anisa pada 29 Oktober 2020 di Kedai Kopi, Batang.

banyak. Seperti informasi yang diberikan oleh Narasumber lainnya sebagai berikut:

“Meskipun awalnya saya merasa takut, tapi saya sudah menekuni profesi ini 3 tahunan mbak, yak arena kondisi ekonomi yang membawa saya harus bekerja seperti ini. Tantangannya sebenere berat mbak, kita harus doyan minum alcohol, kadang juga banyak tamu yang suka marah apalagi kalau tamu itu suka sama kita. Kita juga banyak saingan mbak kalo ditempat kerja, sama temen sendiri jadi harus hati-hati.”¹⁵

3. Pemenuhan gaya hidup

Penampilan pemandu karaoke menjadi salah satu hal yang sangat penting demi menunjang kinerjanya, sehingga para pemandu karaoke harus menjaga penampilannya untuk dapat menarik tamu agar menggunakan jasanya untuk menemaninya bernyanyi. Selain menyanyikan lagu ditempat karaoke, keberadaan perempuan yang memandu menjadi salah satu hiburan tersendiri bagi tamu-tamu yang datang karena sebagian dari mereka adalah laki-laki. Berikut keterangan yang disampaikan oleh salah satu narasumber.

“Kalau tamu ya kebanyakan laki-laki mbak, banyak juga yang ngajak keluar, tergantung kita mau apa ndak gitu. Kalau yang keluar itu ya bokingan namanya, missal mau ngajak ke hotel atau apa gitu ya tergantung kita mau apa tidak. Ya kalau kita mau bisa tapi kalau kita ndak mau ya tidak maksa tamunya, itu kan khusus template kalau saya khusus nyanyi aja. Soal penampilan sih itu paling penting ya mbak, kita kan ngadepin tamu yang mereka pasti mandang penampilan juga. Ya masak pemandu karaoke ngga dandan atau pakaiannya biasa aja ya mana ada tamu mau sama kita.”¹⁶

Berdasarkan keterangan tersebut, narasumber meyakinkan kepada penulis bahwa pekerjaannya hanya memandu karaoke saja meskipun secara tampilan banyak juga orang yang menganggap bahwa pemandu karaoke disamakan dengan Pekerja Seks Komersial (PSK) akan tetapi pekerjaan mereka berbeda.

¹⁵ Hasil Wawancara Narasumber Kirana pada 29 Oktober 2020 di Kedai Kopi, Batang.

¹⁶ Hasil Wawancara Narasumber Dian pada 20 Oktober 2020 di Kedai Kopi, Batang.

4. Pengaruh pergaulan dan lingkungan

Motif lain wanita yang bekerja sebagai pemandu karaoke adalah karena pengaruh pergaulan dan lingkungan yang membawa mereka menekuni dunia hiburan tersebut, berikut hasil wawancara yang telah penulis lakukan.

“Awal-awal kan diajak temen mbak, lama kelamaan ya udah jadi kebiasaan sih jadi nggak gimana-gimana yak arena udah jadi pekerjaannya kan sekarang. Kalau motivasi khusus nggak ada mbak, ya itu coba-coba lah ibarate karena kan banyak yang ngajakin karena keseringan akhirnya kan jadi terbiasa dan nggak ada rasa gimana-gimana, untuk mendapatkan uang juga gampang.”¹⁷

Selain narasumber tersebut, narasumber lain juga menyebutkan alasan yang serupa berkaitan dengan motif lain bekerja sebagai pemandu karaoke adalah karena faktor pengaruh pergaulan.

“Aku kan udah 3 tahun mbak bekerja jadi pemandu karaoke, kalau faktornya apa ya karena mudah kan cari uang. Ya pokoknya dapetnya cepet lah, ya juga karena lingkungan sih mbak dibawa temen awal-awalnya tapi saya nggak masalah wong dapet duit.”¹⁸

Menurut Ngalim, lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada disekitar kita dan mempengaruhi perkembangan manusia, seperti: Iklim, Alam sekitar situasi ekonomi, perumahan, makanan, pakaian, manusia lain diluar individu yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan organisme.¹⁹ Lingkungan pergaulan adalah tempat berkembangnya perilaku terhadap kebiasaan yang ada dilingkungan tersebut sehingga sangat mempengaruhi karakter dari individu, baik buruknya seseorang banyak diperankan oleh pergaulan yang ia jalani sehingga bukan hal yang baru ketika wanita pemandu karaoke kemudian mengklaim bahwa dirinya juga terpengaruh oleh faktor lingkungan yang membuat mereka masuk ke dalam pekerjaan pemandu

¹⁷ Hasil Wawancara Narasumber Kirana pada 29 Oktober 2020 di Kedai Kopi, Batang.

¹⁸ Hasil Wawancara Narasumber Anisa pada 29 Oktober 2020 di Kedai Kopi, Batang.

¹⁹ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Rosda Karya, 2014), hlm. 46.

karaoke maupun semakin menekuni pekerjaannya dengan beberapa alasan diatas.

C. Upaya Dakwah Tokoh Masyarakat Terhadap Pemandu Karaoke di Kawasan Alas Roban

Narasumber tokoh masyarakat setempat oleh penulis mengambil sampel dari salah satu ustad yang ada di sekitar kawasan Alas Roban Kabupaten Batang, yaitu di desa Sentul, Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang. Selain itu, penulis juga mewawancarai perangkat desa setempat untuk mendapatkan data pendukung berkaitan dengan upaya-upaya dakwah yang sudah dilakukan oleh pejabat setempat untuk meminimalisir kegiatan karaoke yang sosial merupakan kegiatan yang tidak sesuai dengan kearifan lokal. Adapun tokoh masyarakat setempat adalah Bapak Ali Murtadho, berikut profil dan hasil wawancara yang telah penulis lakukan.

Bapak Ali Murtadho merupakan salah satu tokoh masyarakat setempat (ustad) di Ds. Sentul Kec. Gringsing Kab. Batang. Rumahnya dekat dengan kawasan tempat karaoke karena masih satu desa. Menurut Bapak Ali, dengan adanya tempat karaoke di kawasan alas roban, Batang ini secara ketentuan dasar tidak masalah jika digunakan sebagaimana mestinya yaitu sebagai tempat hiburan atau bernyanyi saja. Meskipun Bapak Ali tidak melarang dengan adanya tempat karaoke disana, namun ia menyebutkan bahwa dengan adanya tempat karaoke akan berpotensi untuk terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

Sebagaimana yang disampaikan Bapak Ali bahwa agama secara tegas melarang seorang perempuan dan laki-laki yang bukan muhrim untuk berkumpul berdekatan apalagi sampai berboncengan dan bergandengan tangan (seperti yang banyak terjadi dilokasi tempat karaoke). Dengan begitu, apabila tempat karaoke digunakan sebagai tempat lain seperti penginapan atau lokasi untuk aktifitas lain yang melampaui batas, maka hal tersebut sangat di sayangkan. Masyarakat setempat juga sebenarnya banyak yang tidak tau dengan tempat karaoke yang ada disana apakah benar

digunakan hanya sebatas tempat menyanyi atau untuk kegiatan lain yang melanggar susila.

“Menurut saya boleh saja, tapi hanya sebatas hiburan, untuk menghibur diri lah. Jangan sampai disalahgunakan untuk tempat lain-lain misalnya tempat penginapan itu juga hampir sama dengan tempat karaoke jadi malah disalahgunakan, kalau sebatas hiburan ndak masalah. Untuk seorang laki-laki membawa perempuan yang bukan muhrimnya kan menurut agama dilarang keras, apalagi sampai hubungan suami istri itu ndak boleh. Kalau untuk menghibur diri misal dirumah sedang tidak enak rasanya ya tidak apa-apa, berkaraoke, bernyanyi asalkan jangan melampaui batas atau hal-hal asusila.”²⁰

Meskipun masyarakat sekitar biasa-biasa saja dengan adanya tempat karaoke, namun Bapak Ali tetap berharap agar masyarakat sekitar tidak terjerumus ke dalam tempat karaoke apalagi bekerja menjadi pemandu karaoke. Tindakan pelarangan atau peringatan keras yang bersifat melarang terhadap tempat karaoke juga tidak dapat dilakukan oleh Bapak Ali karena menurutnya lokasi tersebut sudah memiliki izin dari pemerintahan setempat dan sudah legal secara keberadaannya.

Sebagai tokoh masyarakat setempat, Bapak Ali juga tidak dapat melakukan dakwah secara langsung kepada pemilik tempat karaoke atau kepada para pemandu karaoke. Upaya dakwah baru dapat dilakukan ketika para pemandu karaoke ini sedang keluar dari tempat karaoke atau melalui pengajian-pengajian dan tausiyah ustadz dari desa asal (tempat tinggal) masing-masing, sehingga upaya dakwah menurutnya dilakukan secara perlahan dan tidak serta merta memberikan nasehat baik dan buruk kepada pemandu karaoke maupun orang-orang yang berada di tempat karaoke.

“Kalau masyarakat sekitar sini ya biasa-biasa saja. Saya pun juga tidak pernah tau di dalam tempat karaoke ini bagaimana apakah benar-benar untuk tempat hiburan atau digunakan untuk hal-hal lain saya sendiri kurang tau.- yang penting dari pihak masyarakat setempat jangan sampai terjerumus ke tempat itu, masalahnya kalau mau bertindak keras kan kita ndak baik juga. Mereka (tempat hiburan) juga sudah memiliki izin yang resmi. Ya tapi dengan

²⁰ Hasil Wawancara Narasumber Bapak Ali Murtadho pada 11 November 2020 bertempat di Rumah Narasumber di Desa Sentul Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang.

adanya perizinan juga jangan disalahgunakan, apalagi kenyataan di karaoke itu ya hanya sebatas hiburan saja.- saya kira kalau untuk mendakwahi orang-orang semacam itu tidak bisa langsung terjun ke tempat itu (tempat karaoke). Paling kalau di desa mereka masing-masing ada dakwah, larangan-larangan untuk memberikan pemahaman kepada mereka agar orang-orang itu tidak terjerumus ke situ. Kalau langsung masuk ke tempat karaoke lalu mengingatkan ya ndak bisa, ibaratnya tempat karaoke itu ada api ya jangan di lawan dengan api. Kalau mereka keluar dari tempat karaoke baru dinasehati, kalau untuk hiburan ndak masalah, kalau sampai keterlaluan kan merugikan orang lain dan dirinya sendiri.”²¹

Mayoritas para pemandu karaoke berasal dari luar desa atau luar daerah sehingga meskipun Bapak Ali dianggap sebagai salah satu tokoh masyarakat, namun ia merasa susah untuk memberikan pemahaman kepada para pemandu karaoke karena tidak kenal. Dari masyarakat setempat sejauh ini belum pernah ada selisih atau permasalahan yang besar terhadap masyarakat dengan adanya tempat karaoke sehingga menurut Bapak Ali hal tersebut tidak banyak memberikan dampak secara jelas (dampak baik maupun dampak buruk).

Bagi pemerintah desa setempat, adanya tempat karaoke dianggap tidak masalah selama tidak menimbulkan konflik dalam masyarakat. Se jauh ini, adanya tempat karaoke di wilayah Alas Roban, desa Sentul tidak ada laporan atau aduan dari masyarakat kepada pemerintah desa sehingga dianggap tidak ada konflik atau kegaduhan terhadap masyarakat. Penyelenggaraan karaoke di lokasi tersebut tentunya sudah mengantongi izin baik dari pemerintah desa maupun ditingkat kecamatan, jika pihak penyedia karaoke tidak izin maka usahanya tersebut dapat ditutup secara paksa.

“Menurut saya jika itu tidak mengganggu masyarakat sekitar, terus ada perizinan dari pemerintah setempat baik kecamatan maupun desa, silahkan saja. Yang penting tidak membuat kegaduhan dalam masyarakat atau berdampak buruk terhadap masyarakat. - Dampak tempat karaoke di masyarakat sekitar kalau di wilayah

²¹ Hasil Wawancara Narasumber Bapak Ali Murtadho pada 11 November 2020 bertempat di Rumah Narasumber di Desa Sentul Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang.

sentul kebanyakan masyarakat tidak terlalu antusias dengan adanya tempat karaoke, mungkin hanya orang-orang tertentu, itu hanya sedikit. Kebanyakan tidak menjurus kesitu dan kebanyakan dari orang luar yang datang ke tempat karaoke.”²²

Meskipun dengan adanya tempat karaoke sangat memungkinkan terjadinya praktik prostitusi, namun pemerintah setempat tidak akan melakukan tindakan selama tidak ada laporan atau pengaduan dari masyarakat. Sejauh ini pemerintah Desa Sentul belum pernah mendapati laporan dari masyarakat berkaitan dengan praktik prostitusi yang ada di tempat karaoke di wilayah Alas Roban. Berkaitan dengan upaya dakwah tidak dapat dilakukan oleh pemerintah desa setempat maupun tokoh masyarakat setempat karena hal itu dianggap sulit dan tidak punya akses masuk ke tempat karaoke jika hanya melakukan dakwah.

“Untuk menanggulangi jika terjadi praktik prostitusi ditempat itu, jika ada laporan atau aduan dari masyarakat yang pernah melihat bahwa disitu ada praktik prostitusi maka dari tokoh agama mungkin akan bertindak dan dari pemerintahan desa mungkin akan menindak. Perizinannya di café itu kan juga lingkup kecamatan, ada Babinsa, Babinkamtibmas yang selalu memantau pengamanan dan ketertiban di Café tersebut sesuai dengan perizinannya apa tidak. Jika terbukti ada praktik prostitusi, di desa memberikan teguran jika tidak diterima maka dilakukan lebih lanjut. Untuk upaya dakwah tidak ada himbauan untuk disitu untuk ajakan-ajakan atau hal-hal keagamaan itu tidak ada, karena sulit untuk menjangkau kesana, tidak mudah, tapi kalau di desa sudah ada pengajian-pengajian rutin, selapanan mulai RT 1 sampai RT 9 juga ada pak kyai yang ceramah kan mengajak kepada kebaikan, taat beribadah dan menjauhi hal-hal yang sifatnya maksiat. Sejauh ini belum ada laporan tentang prostitusi di tempat karaoke, kalau misal di dalam bagaimana kan tidak tau. Kalau aduan tidak ada ke pemerintah desa.”²³

Di Desa Sentul sendiri sering dilaksanakan pengajian baik yang sifatnya rutin maupun kondisional. Acara-acara keagamaan tersebut juga menjadi salah satu alternatif untuk memberikan nasehat-nasehat berkaitan

²² Hasil wawancara dengan Bapak Hermanto, Pemerintah Desa Sentul, Kecamatan Gringsing, Kabupaten Batang.

²³ Hasil wawancara dengan Bapak Hermanto, Pemerintah Desa Sentul, Kecamatan Gringsing, Kabupaten Batang.

dengan *amar ma'ruf nahi munkar* (melaksanakan hal-hal yang baik yang dianjurkan oleh agama dan menjauhi hal-hal yang buruk yang dilarang oleh agama). Pemerintah desa juga tetap menghimbau kepada warga masyarakat agar tidak ikut terlibat dalam kegiatan karaoke untuk menghindari hal-hal buruk yang dapat muncul dari adanya kegiatan karaoke.

Dengan demikian, maka upaya dakwah yang dilakukan oleh tokoh masyarakat setempat atau pihak pemerintah setempat yaitu dengan menggunakan metode *dakwah bil hikmah* yang mengandung arti bijaksana merupakan suatu pendekatan sedemikian rupa sehingga objek dakwah mampu melaksanakan apa yang di dakwahkan atas kemauannya sendiri, tidak merasa ada paksaan, konflik maupun rasa tekanan. Tidak dapat dilakukannya dakwah dengan menggunakan metode ceramah atau dengan metode diskusi disebabkan karena kondisi yang tidak memungkinkan untuk dapat dilakukannya dakwah dengan metode tersebut karena keberadaan tempat karaoke yang legal secara perizinan sehingga baik tokoh masyarakat setempat maupun pemerintah desa tidak dapat melakukan upaya dakwah langsung.

BAB IV
ANALISIS MOTIF PEMANDU KARAOKE DI KAWASAN ALAS
ROBAN DAN UPAYA DAKWAH TOKOH MASYARAKAT
SETEMPAT

A. Motif Pemandu Karaoke di Kawasan Alas Roban Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang

Kawasan Alas Roban yang berada di ujung timur kabupaten Batang sudah mencatatkan sejarah sebagai kawasan yang terkenal angker, bahkan banyak masyarakat dari segala penjuru Indonesia sudah mengetahui akan hal itu. Kondisi demikian tidak terlepas dari sejarah yang melekat pada Alas Roban dan cerita secara turun temurun sehingga menyebar ke berbagai pihak. Sejarah tentang babat alas pada masa kepemimpinan Bahu Rekso juga menjadi legenda tersendiri yang sampai sekarang tetap melekat kuat pada kepercayaan masyarakat Batang dan sekitar berkaitan dengan pengaruh hal gaib di kawasan tersebut.

Namun, dengan cerita angker Alas Roban justru bukan menjadi penghalang masyarakat sekitar kawasan tersebut untuk tetap mencari penghasilan dengan memanfaatkan kondisi yang strategis dari Alas Roban. Secara geografis, alas roban yang terletak di Kabupaten Batang bagian timur dan berbatasan dengan kecamatan Gringsing, Kabupaten Batang, menjadi jalur utama bagi masyarakat yang berkendara baik dari arah timur (masuk Kabupaten Batang) maupun dari arah barat (keluar dari Kabupaten Batang). Dengan begitu, jalan yang ada di alas Roban merupakan satu-satunya akses untuk masuk maupun keluar dari wilayah Kabupaten Batang.

Jalur Alas Roban yang saat ini sudah terbagi menjadi tiga jalur bertemu di daerah Jentolsari, Surodadi, Gringsing, Batang yang merupakan lokasi paling strategis dan dekat dengan Alas Roban (alas yang utama). Pertemuan tiga jalur tersebut menjadikan kawasan di Jentolsari menjadi sangat ramai baik dari warung, hotel, tempat karaoke,

minimarket dan lain sebagainya. Oleh masyarakat setempat, wilayah tersebut dimanfaatkan untuk berusaha menjual berbagai macam makanan dan minuman, yang paling populer di wilayah tersebut adalah *degan* (kelapa muda) yang dijajakan di tepi jalan sepanjang jalur di Jentolsari, Gringsing, Batang.

Tempat karaoke yang berada di wilayah tersebut semakin hari juga semakin bertambah banyak, hal itu dikarenakan wilayah tersebut menjadi tempat istirahat (*rest area*) bagi para pengguna kendaraan baik motor maupun mobil sehingga para pengguna jalan memanfaatkan warung yang berada di sepanjang jalan Jentolsari untuk sekedar beristirahat maupun menikmati makanan dan minuman khas setempat. Warung-warung yang berada di sepanjang jalan tersebut juga tidak luput dari penyediaan hiburan sebagai salah satu daya tarik bagi para pengunjung yang datang.

Keberadaan tempat karaoke yang berwujud bangunan khusus (bukan warung) juga banyak ditemukan di daerah Jentolsari. Ramainya tempat karaoke tersebut tentu tidak terlepas dari minat masyarakat terhadap hiburan musik sehingga perkembangannya setiap tahun selalu bertambah banyak. Karaoke menjadi salah satu hiburan pilihan yang mudah untuk dinikmati oleh semua kalangan meskipun didominasi dari tamu-tamu yang datang adalah kaum laki-laki.¹ Wajar saja ketika para penyedia hiburan karaoke mempekerjakan wanita-wanita sebagai pemandu karaoke untuk menemani tamu-tamu yang datang.

Para pemandu karaoke yang bekerja di kawasan Alas Roban tersebut memiliki motivasi dan faktor yang berbeda yang mendorong mereka menjalani profesi sebagai pemandu karaoke. Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan dengan menggunakan teknik wawancara terhadap beberapa pemandu karaoke di kawasan Alas Roban,

¹ Hasil Observasi Peneliti yang dilakukan pada 28-29 Oktober 2020 di Kawasan Jentolsari, Gringsing, Batang.

ada beberapa motif dan faktor yang mempengaruhi mereka menjadi seorang pemandu karaoke, antara lain:

1. Mudahnya mencari uang dari pekerjaan sebagai pemandu karaoke

Alasan mudahnya mencari uang dari pekerjaan sebagai pemandu karaoke menjadi alasan uang utama. Dari beberapa narasumber yang berprofesi sebagai pemandu karaoke memberikan keterangan bahwa menjadi pemandu karaoke merupakan jalan pintas untuk mendapatkan uang dalam jumlah yang banyak.² Memang tidak dipungkiri, sebagaimana informasi yang penulis dapatkan dari hasil wawancara, satu pemandu karaoke dalam satu malam dapat mengantongi uang pada kisaran Rp.300.000-Rp.1.500.000, meskipun penghasilan tersebut naik turun tergantung banyaknya tamu yang datang.

Dengan penghasilan yang cukup banyak tersebut, wajar saja ketika seseorang yang bekerja sebagai pemandu karaoke enggan untuk meninggalkan pekerjaan tersebut meskipun mereka juga menyadari berbagai tantangan menjadi seorang pemandu karaoke. Sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Alifah Utami Aditya Putri yang menyebutkan bahwa faktor uang berpengaruh terhadap seseorang dan menjadikan orang tersebut merasa nyaman dan puas dalam menjalani pekerjaan sebagai pemandu karaoke.³

2. Memenuhi kebutuhan sehari-hari

Kebutuhan manusia dalam memenuhi kesehariannya tentunya akan berjalan lurus dengan kebutuhan pemasukan yang harus ia dapatkan. Semakin tinggi kebutuhan sehari-hari seseorang, maka ia juga harus dapat mencukupinya dengan pemasukan yang sepadan dengan pengeluarannya. Meskipun ketika berbicara mengenai kebutuhan hidup, tentunya tidak hanya bagi mereka yang memiliki

² Hasil Wawancara dari narasumber Dian yang dilaksanakan pada 20 Oktober 2020.

³ Alifah Utami Aditya Putri, "Pengalaman Menjadi Pemandu Karoke di Semarang: Sebuah Studi Fenomenologi Deskriptif", Skripsi Program S1 Fakultas Psikologi (Semarang: Universitas Diponegoro, 2019), hlm. 117.

profesi sebagai pemandu karaoke saja, akan tetapi meliputi kebutuhan setiap orang yang ada di muka bumi.

Alasan mencukupi kebutuhan sehari-hari juga menjadi salah satu motivasi para pemandu karaoke untuk terjun ke dunia hiburan tersebut. Umumnya, sebagaimana yang disampaikan oleh salah satu narasumber yang telah penulis lakukan wawancara terhadapnya, dengan bekerja menjadi pemandu karaoke dengan penghasilan yang besar, maka dengan mudah mencukupi kebutuhan sehari-harinya. Kebutuhan tersebut antara lain makanan dan minuman (konsumsi), pakaian, barang-barang yang menunjang penampilan diri, perawatan, kebutuhan rumah tangga dan lain sebagainya.

3. Kondisi ekonomi yang berasal dari kalangan menengah ke bawah

Mayoritas pemandu karaoke yang bekerja pada tempat-tempat hiburan karaoke adalah mereka yang berasal dari masyarakat dengan kondisi ekonomi menengah ke bawah. Hal inilah yang menjadi salah satu motivasi besar bagi para pemandu karaoke untuk menjalani profesi menjadi seorang wanita penghibur. Dengan bekerja sebagai pemandu karaoke, maka kebutuhan ekonomi akan berangsur membaik karena tercukupi dari penghasilannya yang lumayan besar.

Pemandu karaoke yang mayoritas pendatang kebanyakan juga berasal dari keluarga menengah ke bawah, sehingga menjadi pemandu karaoke dengan penghasilan tinggi dianggap sebagai salah satu bentuk usaha untuk mengentaskan diri dan keluarganya dari lingkaran kemiskinan. Selain itu, beberapa pemandu karaoke mengaku bahwa menjadi penghibur bagi tamu-tamu yang datang merupakan pekerjaan yang sama dengan pekerjaan lainnya, sehingga hal tersebut tidak menyurutkan diri atau membuatnya merasa berat menjalani profesinya demi menghidupi keluarga dan tidak membebankan orang lain atau keluarganya

4. Susahnya mencari pekerjaan lain karena tidak memiliki kemampuan (baik *softskill* maupun *hardskill*)

Zaman sekarang ini, persaingan di dunia kerja semakin sengit. Setiap orang yang terjun ke dunia kerja dituntut harus memiliki keahlian tertentu, baik keahlian yang bersifat *softskill* maupun keahlian *hardskill*. Selain itu, faktor pendidikan juga menjadi salah satu syarat yang mutlak di beberapa pekerjaan tertentu, sehingga apabila seseorang tidak memiliki kualifikasi pendidikan sesuai dengan pekerjaan yang akan diambilnya, maka hal tersebut sulit untuk dapat ditembus, kecuali dengan pengalaman yang sudah dimiliki sehingga ia menguasai bidang tertentu.

Pemandu karaoke yang berhasil penulis lakukan wawancara, kebanyakan dari mereka berlatarbelakang SLTP dan SLTA, sehingga secara kompetensi diri (keilmuan) ada perbedaan dengan lulusan sarjana. Hal tersebut berdampak kepada tidak dimilikinya kemampuan dalam bidang tertentu yang dapat menunjang karirnya. Tidak dipungkiri bahwa pemandu karaoke bekerja dengan menggunakan daya tarik dari kecantikan dan suaranya. Penampilan pemandu karaoke menjadi kebutuhan pokok saat ia bekerja.

Kebanyakan dari pemandu karaoke di wilayah alas roban yang berpendidikan SLTP beranggapan bahwa tidak ada pilihan lain untuk dirinya dalam memilih pekerjaan, karena ia menyadari pendidikan dan kemampuannya yang tidak dapat bersaing dengan orang-orang lainnya jika mau bekerja dalam sebuah perusahaan atau kantor-kantor tertentu. Pemandu karaoke juga jarang yang memiliki bakat usaha, sehingga meskipun pemandu karaoke memiliki penghasilan yang banyak setiap harinya, mereka jarang yang menggunakan uang tersebut untuk memulai usaha yang akan dijadikan sebagai sumber penghasilan nantinya. Uang yang didapat setiap harinya habis untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari yang sifatnya konsumtif.

5. Memenuhi gaya hidup (*lifestyle*)

Gaya hidup yang mewah dan *glamour* bagi seorang pemandu karaoke nampaknya sudah menjadi kebutuhan utama guna menunjang karirnya. Dengan penampilannya yang cantik dan menarik tentu akan membuat dirinya banyak diminta untuk menemani tamu yang kebanyakan adalah laki-laki. Selain itu, dengan penghasilannya yang tinggi setiap harinya, tentu saja berdampak kepada perilaku yang konsumtif sehingga gaya hidup pemandu karaoke juga akan semakin tinggi.

Pemenuhan kebutuhan sehari-hari sepadan dengan kebutuhan yang menunjang pekerjaannya seperti pakaian, *make up*, perhiasan dan barang-barang lain yang cenderung mahal dan ber-merk. Kesan mewah seolah-olah menjadi menu wajib bagi setiap pemandu karaoke khususnya pada saat ia bekerja untuk melayani tamu-tamu yang datang yang ingin menikmati hiburan karaoke. Hal ini juga yang berdampak kepada *statement* yang kurang baik dari masyarakat dan seringkali menyamakan pemandu karaoke dengan pekerja seks komersial (PSK) karena faktor penampilannya, meskipun memang sebagian pemandu karaoke juga menyediakan jasa seks tersebut.

6. Pengaruh pergaulan dan lingkungan

Faktor lingkungan juga memiliki pengaruh yang besar bagi para pemandu karaoke. Beberapa kasus yang penulis temui dilapangan, para pemandu karaoke awal mulanya hanya ikut dari kebiasaan teman-temannya yang pada akhirnya juga turut mengantarkan dirinya menjadi pemandu karaoke. Dengan iming-iming penghasilan yang tinggi, bahkan beberapa kasus para pemandu karaoke juga merangkap profesi menjadi seorang PSK. Hal itu tentu bukan hal yang baru dengan dunia karaoke yang sangat dekat dengan hal-hal yang berbau seksualitas.

Seperti yang disampaikan oleh salah satu narasumber, ia menjadi seorang pemandu karaoke karena diajak oleh temannya.

Awalnya ia merasa takut karena belum terbiasa dengan dunia hiburan yang demikian. Namun, seiring dengan berjalannya waktu ia justru menikmati pekerjaan yang dijalannya setiap hari karena menjawab kebutuhan ekonominya.⁴ Ini membuktikan bahwa pengaruh dari pergaulan dan lingkungan seseorang juga akan berdampak kepada dirinya, baik karakter, pekerjaan, kebiasaan dan lain sebagainya.

Bekerja merupakan sebuah tuntutan hidup bagi setiap manusia, dengan bekerja maka ia akan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Islam sebagai agama yang *Rahmatal lil 'alamin*, mengajarkan kepada umat manusia agar selalu berusaha dan bekerja keras. Di dalam al-Qur'an, beberapa istilah yang memiliki makna kerja atau bekerja antara lain *'amal* (kerja), *kasb* (pendapatan), *sakhkhara* (untuk mempekerjakan atau mengguna), *ajr* (upah atau penghargaan), *ibtigha'a fadl Allah* (mencari keutamaan Allah).⁵ Bekerja dan berusaha sebagai sarana untuk memanfaatkan perbedaan karunia Allah Swt pada masing-masing individu. Agama Islam sendiri memberikan kebebasan kepada umatnya untuk memilih pekerjaan yang mereka senangi dan kuasai dengan baik.⁶

Al-Qur'an juga sudah cukup banyak mengupas mengenai kewajiban manusia untuk bekerja dan berusaha mencari nafkah untuk kebutuhan hidupnya. Islam memosisikan bekerja sebagai sebuah bentuk ibadah dan mendapatkan pahala apabila dilakukan dengan ikhlas.⁷ Dengan bekerja, maka seseorang akan dapat mencukupi kebutuhan hidupnya dan sebagai salah satu jalan agar dapat beribadah kepada Allah, dan bagi orang yang sudah memiliki tanggung jawab maka bekerja

⁴ Hasil wawancara dengan narasumber Kirana yang dilakukan pada 29 Oktober 2020.

⁵ Al-Faruki dkk dalam Armansyah Walian, *Konsepsi Islam Tentang Kerja; Rekonstruksi Terhadap Pemahaman Kerja Seorang Muslim*, *Jurnal An Nisa'a*, Vol. 8 No. 1, (Juni 2013), hlm. 64.

⁶ Ruqaiyah Wariq Masqood, *Harta dalam Islam* (Jakarta: Perpustakaan Nasional, 2003), hlm. 66.

⁷ Husein Syahatah, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*, Terj. H. Dudung Rahmat Hidayat dan Idhoh Anas (Jakarta: Gema Insani, 2004), hlm. 62.

adalah ibadah sebagai bentuk usaha menghidupi keluarga atau orang dibawah tanggungjawabnya.⁸

Bekerja dengan cara menjadi pemandu karaoke tentunya tidak terlepas dari kewajiban sebagai manusia untuk berusaha dan bergerak memenuhi kebutuhan hidupnya. Akan tetapi, menjadi seorang pemandu karaoke tidak hanya dengan pendapat yang besar dan dilakukan dengan mudah. Diluar hal tersebut, pemandu karaoke memiliki beberapa tantangan dalam menjalankan profesinya. Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan, penulis merumuskan beberapa tantangan dan kendala yang dihadapi oleh pemandu karaoke, yaitu:

1. Dekat dengan alkohol dan minuman keras lainnya

Para pemandu karaoke menganggap bahwa alkohol dan minuman keras merupakan sajian rutin setiap hari. Dalam bekerja memandu karaoke untuk menemani para tamu, umumnya para tamu memesan minuman keras yang dikonsumsi untuk mendapatkan sensasi yang lebih dari sekedar karaoke. Hal inilah yang menjadi pemicu munculnya tindakan-tindakan yang tidak senonoh yang didapatkan oleh para pemandu karaoke dari tamu-tamu yang datang.

2. Persaingan dengan sesama pemandu karaoke (rekan kerja)

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan, dari semua narasumber yang memberikan informasi kepada penulis, mereka menganggap bahwa tantangan paling utama di pekerjaan sebagai pemandu karaoke adalah persaingan sesama pemandu karaoke lainnya. Persaingan tersebut terjadi karena masing-masing dari pemandu karaoke akan berusaha untuk mendapatkan banyak tamu. Ketika mereka melayani tamu banyak, maka penghasilan mereka juga akan banyak. Selain mendapatkan upah dari tempat karaoke yang dihitung berdasarkan jam kerja, para pemandu karaoke juga mendapatkan uang dari tamu karena saweran.

⁸ Muhammad Said, *Pengantar Ekonomi Islam; Dasar-dasar dan Pengembangan* (Pekanbaru: Suska Press, 2008), hlm. 8.

Akibat persaingan untuk mendapatkan tamu yang banyak setiap harinya, maka potensi terjadinya konflik juga sangat besar. Hal ini yang menjadi problem utama setiap harinya yaitu cek-cok, saling sindir, dilabrak antara senior dengan junior. Akan tetapi, ketika pertemanan sudah cenderung dekat biasanya para pemandu karaoke akan lebih bijak dalam menyikapi hal tersebut, mereka sudah menyadari bahwa setiap harinya mereka harus berbagi job dengan rekan dalam satu pekerjaan. Apabila terjadi perselisihan, kebanyakan dari pemandu karaoke memilih untuk bersikap cuek dan tetap fokus dengan pekerjaan mereka.

3. Banyak berhadapan dengan tamu yang kurang baik

Tamu-tamu yang datang untuk mencari hiburan dengan karaoke, sesuai yang banyak terjadi di lapangan biasanya mereka juga memanfaatkan kesempatan tersebut untuk melakukan hal-hal yang kurang baik, yaitu dengan memegang bagian tubuh pemandu karaoke. Menurut penulis, hal tersebut tentu wajar dan umum terjadi dengan penampilan pemandu karaoke yang cantik dan seksi dengan dandanan yang menor sehingga akan menjadi daya tarik sendiri bagi tamu laki-laki yang datang.

4. Cemooh dan *statement* masyarakat terhadap pemandu karaoke yang dianggap buruk

Cemooh dan anggapan yang buruk dari masyarakat terhadap pemandu karaoke merupakan respon atau refleksi atas fenomena yang terjadi di masyarakat. Pemandu karaoke yang bekerja dan dekat dengan hal-hal yang berbau seksualitas dan akan mengundang syahwat laki-laki tentunya menjadi sesuatu pekerjaan yang kemudian dianggap tidak pantas bagi seorang perempuan. Oleh karena itu, anggapan sinis merupakan sebuah sanksi sosial atas pelanggaran norma-norma yang hidup dalam masyarakat.

Kontruksi yang terbangun dalam masyarakat juga disebabkan oleh keberadaan yang nyata kondisi kehidupan pemandu karaoke

yang lebih banyak menunjukkan sikap yang kurang baik dan terkesan kasar, vulgar dan kata-kata kotor ditengah masyarakat sehingga hal tersebut secara berjalannya waktu membangun pemahaman yang kurang baik terhadap pemandu karaoke itu sendiri. Hal tersebut juga sebagaimana hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Dewi Ratna Sari dan Kuncoro Bayu Prasetyo dengan hasil penelitian menyebutkan bahwa terbentuknya kontruksi sosial masyarakat tersebut disebabkan karena melihat kebiasaan sehari-hari pemandu karaoke dan arena referensi dari media mengenai keberadaan pemandu karaoke yang sering terjadi konflik laten, tidak ada kepedulian sosial dan munculnya sikap apriori.⁹

B. Upaya Dakwah Tokoh Masyarakat Setempat bagi Pemandu Karaoke di Kawasan Alas Roban Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang

Upaya dakwah merupakan aktifitas untuk mengajak orang lain agar melaksanakan apa yang diinginkan oleh orang yang berdakwah. Upaya tersebut merupakan sebagian dari usaha agar orang lain dapat mengikuti apa yang diharapkan oleh pendakwah dengan jalan memotivasi, memberikan nasehat, memberikan pemahaman mengenai hal yang baik dan buruk dan lain sebagainya. Ruang lingkup dakwah umumnya berkaitan dengan perihal agama, yang mana seseorang diajak untuk melaksanakan apa-apa yang diperintahkan oleh agama. Dakwah merupakan upaya dalam agama Islam untuk memberikan solusi bagi persoalan kehidupan yang dihadapi masyarakat, oleh Moh. Ali Aziz dakwah dijelaskan merupakan aktivitas penyampaian ajaran agama Islam kepada orang lain dengan berbagai cara yang bijaksana untuk

⁹ Dewi Ratna Sari dan Kuncoro Bayu Prasetyo, "Kontruksi Sosial Masyarakat terhadap Pemandu Karaoke: Studi Kasus di Desa Botorejo Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak", JSW – Jurnal Sosiologi Walisongo, Volume 1 Nomor 1, 2017, hlm. 18.

menciptakan individu dan masyarakat yang menghayati dan mengamalkan semua ajaran Islam di semua lapangan kehidupan.¹⁰

Apabila dilihat dari fungsinya, maka sebagaimana pendapat Wahyu Ilaihi bahwa dakwah berfungsi untuk menyebarkan agama Islam kepada manusia, melestarikan nilai-nilai Islam dari generasi ke generasi, dan berfungsi korektif yang artinya meluruskan akhlak yang bengkok, mencegah kemungkaran dan mengeluarkan manusia dari kegelapan rohani.¹¹ Maka, eksistensi dari kegiatan dakwah sangat diperlukan sebagai sarana untuk dapat memberikan kontrol kepada manusia agar tidak lalai dengan kewajibannya sebagai seorang hamba dan mengabdikan kepada Allah melalui ibadah, baik ibadah yang sifatnya langsung kepada Allah maupun ibadah yang sifatnya hubungan antar manusia (muamalah).

Eksistensi dakwah kepada pemandu karaoke yang ada di kawasan alas roban tepatnya di wilayah Jentolsari dan jalur Sentul, Gringsing belum banyak dilakukan oleh tokoh masyarakat setempat. Keadaan tersebut karena tokoh setempat merasa bahwa pekerjaan menjadi pemandu karaoke yang meskipun sudah menjadi rahasia umum kehidupannya dekat dengan hal-hal yang banyak mengundang kemadharatan, namun dalam melakukan dakwah tidak semudah itu. Tokoh masyarakat setempat tidak serta merta datang ke lokasi karaoke dan memberikan ceramah kepada para pemandu karaoke.¹²

Pemandu karaoke yang mayoritas merupakan pendatang tentunya tidak dengan mudah tokoh masyarakat setempat memberikan dakwah terhadapnya secara langsung. Keberadaan tempat karaoke dan pemandu karaoke disadari oleh tokoh masyarakat setempat dapat menimbulkan hal-hal yang tidak diinginkan, seperti zina, beredarnya

¹⁰ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Prenada Media, 2004), hlm. 3.

¹¹ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2010), hlm. 19.

¹² Hasil wawancara dengan narasumber Bapak Ali Murtadho pada 11 November 2020 di Ds. Sentul, Kec. Gringsing, Kab. Batang.

minuman keras, perjudian dan lain sebagainya. Akan tetapi, dengan perizinan yang legal dari pemerintah setempat (kabupaten) tentunya menjadi dasar yang kuat terhadap penyelenggaraan hiburan tersebut, meskipun tidak dapat dipastikan pula bahwa di dalam tempat karaoke benar-benar hanya sebatas hiburan bernyanyi atau juga digunakan untuk aktifitas lainnya yang tidak baik.

Strategi yang digunakan oleh tokoh masyarakat setempat sebatas memberikan ceramah-ceramah pada saat acara tertentu, khususnya acara keagamaan. Para pemandu karaoke yang bekerja di wilayah tersebut juga mendapatkan nasehat-nasehat dakwah ketika mereka pulang atau di daerah asalnya dan tempat tinggalnya jika mereka mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan. Metode dakwah yang digunakan adalah ketika pemandu karaoke sedang keluar dan bertemu dengan tokoh setempat (ustadz atau kyai) pastinya akan diberikan nasehat-nasehat yang baik, tetapi tidak bersifat memaksa. Agama Islam hendaknya menjadi institusi bagi pengalaman iman kepada sang khaliq dan menawarkan agenda penyelamatan manusia secara universal, maka mendakwahkan agama Islam sebaiknya dilakukan dengan cara yang santun, sejuk, mencerahkan dan mencerdaskan.¹³

Antisipasi yang dilakukan oleh tokoh masyarakat yaitu dengan memberikan dakwah kepada warga masyarakat setempat agar tidak terjerumus ke dalam pekerjaan pemandu karaoke untuk menghindari maksiat yang sangat mudah muncul karena pekerjaan tersebut. Hal itu tentunya sesuai dengan salah satu asas dalam *qowaid fiqhiyyah* berkaitan dengan menghindari kemadharatan atau dampak yang buruk bagi kehidupan manusia. Kaidah tersebut sesuai dengan ayat yang ada di dalam al-Qur'an, yaitu:

¹³ Mawardi Siregar, "Menyeru Tanpa Hinaan (Upaya Menyemai Dakwah Humanis pada Masyarakat Kota Langsa yang Pluralis)", Jurnal Dakwah, Vol. XVI No. 2, 2015, hlm. 215.

وَأَتَّبِعْ فِي مَآءِ آتَنَّاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا
 وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا
 يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya: “Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagiamu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di muka bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”. (QS. Al-Qashas [28]: 77)

Apabila melihat pekerjaan pemandu karaoke dari ayat tersebut, maka pekerjaan dengan penghasilan yang tinggi yang dapat diperoleh oleh pemandu karaoke setiap malamnya merupakan sebuah kenikmatan duniawi. Akan tetapi, dengan gaya hidupnya yang glamour secara perlahan akan membuat mental dari pemandu karaoke seolah-olah kebutuhan dunia merupakan segala-galanya sehingga apabila hal tersebut tidak dicegah dengan jalan dakwah, justru akan semakin membuat para pemandu karaoke jauh dari agama dan mementingkan kepuasan dirinya dengan bekerja dan mencari uang sebanyak-banyaknya. Kebahagiaan diukur dari materi tentunya membuat mental manusia menjadi congkak dan tidak memikirkan kebutuhan akhirat nantinya.

Peran tokoh masyarakat setempat dalam menanggulangi kemadharatan agar warga sekitar tidak turut terjerumus kepada pekerjaan pemandu karaoke maupun bekerja ditempat karaoke tentunya sebagian dari upaya dakwah, yaitu metode kebijaksanaan (*bil hikmah*) dan metode nasehat-nasehat yang baik (*mauidhoh hasanah*) demi kemaslahatan orang banyak. Meskipun keberadaan tempat karaoke di wilayah Alas Roban tidak mengganggu aktifitas warga dan tidak menimbulkan permasalahan terhadap warga, akan tetapi tokoh masyarakat menginginkan agar masyarakatnya tidak terlibat dalam kegiatan ditempat karaoke.

Meskipun tidak ada upaya dakwah secara khusus yang diberikan kepada pemandu karaoke, akan tetapi di desa Sentul yang menjadi kawasan tempat karaoke tersebut sering dilaksanakan pengajian dan kegiatan keagamaan lainnya yang bersifat rutin sehingga hal tersebut menjadi satu alternatif dalam melakukan upaya dakwah untuk mencegah hal-hal yang buruk (munkar) dan tetap mengarahkan warga setempat untuk melaksanakan hal-hal baik sesuai dengan ajaran agama. Adanya tempat karaoke di wilayah Alas Roban dianggap biasa saja dan tidak mengganggu warga sekitar, laporan atau pengaduan juga belum pernah diterima oleh pemerintah desa sehingga tidak ada kegiatan-kegiatan yang sifatnya penindakan terhadap kegiatan karaoke.

Apabila dikaitkan dengan teori metode dakwah, maka dakwah yang dilakukan tokoh masyarakat setempat yaitu metode dakwah *bil hikmah*, yang mengandung arti bijaksana merupakan suatu pendekatan sedemikian rupa sehingga objek dakwah mampu melaksanakan apa yang di dakwahkan atas kemauannya sendiri, tidak merasa ada paksaan, konflik maupun rasa tekanan. Baik tokoh masyarakat setempat maupun perangkat desa sebenarnya sudah melakukan upaya pendekatan dengan kebijaksanaan meskipun tidak dilakukan secara terus menerus karena keterbatasan kewenangan yg dimiliki tokoh masyarakat dan perangkat setempat. Seorang da'i yang bijak dan mampu menerapkan konsep hikmah maka harus memiliki ilmu yang mendalam tentang aldin al Islamy dan memahami al-Qur'an dan Sunnah sebagai dasarnya, mempunyai ilmu tentang psikologi, dan dapat memahami kondisi sekitar dengan baik sehingga dapat melaksanakan prinsip dakwah bil hikmah dan mencapai tujuan dari dakwah tersebut.¹⁴

¹⁴ Nazirman, "Konsep Metode Dakwah Bil Hikmah dan Implementasinya Dalam Tablig", *Al-Hikmah Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Vol. 5 No. 1, 2018, hlm. 32.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah penulis menyelesaikan penulisan dalam bentuk skripsi yang berjudul *Motif Pemandu Karaoke di Kawasan Alas Roban dan Upaya Dakwah Tokoh Masyarakat Setempat (Studi Kasus di Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang)*, maka penulis menyimpulkan sebagai berikut:

1. Motif para wanita yang bekerja sebagai pemandu di kawasan Alas Roban, Gringsing, Batang antara lain: mudahnya mendapatkan uang dari pekerjaan memandu karaoke, memenuhi kebutuhan sehari-hari, kondisi keluarga yang berasal dari kalangan menengah ke bawah, susah mencari pekerjaan lain karena tidak memiliki keahlian tertentu, memenuhi gaya hidup dan pengaruh dari pergaulan serta lingkungan. Oleh karena itu, para pemandu karaoke di wilayah Alas Roban yang merupakan pendatang menganggap bahwa menjadi pemandu karaoke merupakan pekerjaan yang dapat ia lakukan meskipun harus berhadapan dengan berbagai tantangan.
2. Upaya dakwah yang dilakukan oleh tokoh setempat tidak banyak dilakukan secara terang-terangan dan langsung karena para pekerja pemandu karaoke merupakan pendatang yang tidak dikenal oleh tokoh setempat. Pada saat bekerja juga cenderung hanya di tempat karaoke saja karena biasanya malam hari sehingga dakwah tidak dapat dilakukan secara langsung. Akan tetapi, beberapa upaya telah dilakukan oleh tokoh setempat saat pemandu karaoke sedang keluar dengan cara memberikan nasehat dan arahan kepadanya. Upaya dakwah tokoh masyarakat setempat justru dititikberatkan kepada masyarakat sekitar tempat karaoke agar tidak terjerumus mengikuti kebiasaan para pemandu karaoke atau bekerja di tempat tersebut untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan.

B. Saran

Setelah penulis menyelesaikan penulisan skripsi ini, berdasarkan dari hasil pembahasan, maka saran-saran dari penulis antara lain:

1. Bagi pemandu karaoke, hendaknya menjalani profesi hanya sebatas memandu karaoke (menemani) tamu yang datang untuk menikmati hiburan bernyanyi dan tidak melayani permintaan-permintaan lain dari tamu seperti menginap di tempat karaoke, minum-minuman keras, ataupun hal-hal lain yang berbau seksualitas untuk menghindari dampak yang negatif yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain.
2. Bagi pengelola tempat karaoke, sebagai penanggungjawab maupun pemilik tempat karaoke diharapkan dapat lebih mengawasi dan membatasi kegiatan di tempat karaoke agar tidak disalahgunakan oleh oknum-oknum tertentu atau tamu yang datang sehingga pelayanan tempat karaoke hanya sebatas untuk hiburan semata.
3. Bagi pemerintah desa setempat, hendaknya lebih ketat dalam melakukan pengawasan terhadap operasionalnya tempat karaoke agar tidak keluar dari koridor yang semestinya sebagai tempat hiburan bernyanyi. Selain itu, diperlukan penyuluhan kepada pemandu karaoke dan pemilik tempat karaoke berkaitan dengan antisipasi hal-hal yang negatif dari keberadaan tempat karaoke.
4. Bagi masyarakat setempat, hendaknya turut menjadi kontrol dalam beroperasinya tempat karaoke agar tidak menimbulkan dampak buruk terhadap warga-warga sekitar yang berada di wilayah tempat karaoke.

DAFTAR PUSTAKA

- A. J. Syahroni. 2008. *Teknik Pidato Dalam Pendekatan Dakwah*. Surabaya: Dakwah Digital Press.
- Ali Aziz, Moh. 2004. *Ilmu Dakwah: Edisi Revisi*. Jakarta: Kencana.
- Al-Qahtani, Said. 2005. *Menjadi Da'i Sukses*. Jakarta: Qisthi Press.
- Amin, Samsul Munir. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah.
- An-Nabiry, Fathul Bahri. 2008. *Meniti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan Para Da'i*. Jakarta: Amzah Bumi Aksara.
- Anshari, M. Hafi. 1993. *Pemahaman dan Pengamalan Dakwah*. Surabaya: Al-Ikhlas.
- Arifin. 1977. *Psikologi Dakwah*. Jakarta: PT. Bulan Bintang.
- Arifin. 2000. *Psikologi Dakwah: Suatu Pengantar Studi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asmuni, Syukir. 1983. *Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Awaluddin Pimay. 2006. *Metodologi Dakwah*. Semarang, Rasail.
- Aziz, Moh. Ali Aziz. 2004. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Prenada Media.
- Azwar, Saifuddin. 2007. *Metode Penelitian* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- BPS Kabupaten Batang. 2020. *Kabupaten Batang Dalam Angka 2020*. Batang: CV. Pranada Utama.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka.
- Ghufron, M. Nur dan Rini Risnawita S. 2012. *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ilaihi, Wahyu. 2010. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Jajuli. 2010. *"Motivasi Dan Dampak Psikologis Pekerja Seks Komersial (Studi Kasus Terhadap PSK Di Gunung Kemukus Sragen Jateng)"*. Skripsi Program S1 BPI. Yogyakarta: FDK UIN Sunan Kalijaga.
- Kahmad, Dadang. 2000. *Metode Penelitian Agama: Perspektif Ilmu Perbandingan Agama*. Bandung: Pustaka Setia.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Versi Daring (Online). <https://kbbi.web.id/karaoke>

- Kasiram, Moh. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif-kualitatif*. cet ke-2. Yogyakarta: UIN Maliki Press.
- Machsunah, Uun. 2017. "Persepsi dan Motif Pekerja Sosial terhadap program pemberdayaan perempuan PSK". *Jurnal Channel*. Vol. 5, No. 2.
- Marbun, BN. 2003. *Kamus Manajemen*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Masgood, Ruqaiyah Wariq. 2003. *Harta dalam Islam*. Jakarta: Perpustakaan Nasional.
- Munir, M dan Wahyu Ilaihi. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Prenada Media.
- Nawawi, Hadari. 2007. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nazirman. 2018. "Konsep Metode Dakwah Bil Hikmah dan Implementasinya Dalam Tablig". *Al-Hikmah Jurnal Dakwah dan Komunikasi*. Vol. 5 No. 1.
- Noor, Juliansyah. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana Perdana Group.
- Nuh, Sayyid Muhammad. 2004. *Strategi Dakwah dan Pendidikan Umat*. Yogyakarta: Himam Prisma Media.
- Nurvitayati. 2015. "Strategi Dakwah Tokoh Agama dan Tokoh Masyarakat Dalam Menanggulangi Dampak Prostitusi (Studi di Duku Selempang Desa Dukuhseti Kabupaten Pati)". Skripsi Program S1 FDK UIN Walisongo Semarang.
- Omar, Toha Yahya. 2004. *Islam dan Dakwah*. Jakarta: Zakia Islami Press.
- Pimay, Awaluddin. 2006. *Metodologi Dakwah*. Semarang, Rasail.
- Purwanto, Ngalim. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya.
- Puteri, Alifah Utami Aditya. 2019. "Pengalaman Menjadi Pemandu Karoke di Semarang: Sebuah Studi Fenomenologi Deskriptif". Skripsi Program S1 Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro Semarang.
- Puteri, Devi Agwin. 2016. "Upaya Membangun Konsep Diri Pada Eks-Pekerja Komersial". *Jurnal Sosiologi DILEMA*. Vol. 31, No. 1.
- Rofiah, Khusniati. 2010. *Dakwah Jamaah Tabligh dan Eksistensinya di Mata Masyarakat*. Ponorogo: Stain Ponorogo Press.
- Said, Muhammad. 2008. *Pengantar Ekonomi Islam; Dasar-dasar dan Pengembangan*. Pekanbaru: Suska Press.
- Saputra, Wahidin. 2011. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Sari, Dewi Ratna dan Kuncoro Bayu Prasetyo, 2017. "Kontruksi Sosial Masyarakat terhadap Pemandu Karaoke: Studi Kasus di Desa Botorejo Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak". *JSW – Jurnal Sosiologi Walisongo*, Volume 1 Nomor 1.
- Siregar, Mawardi. 2015. "Menyeru Tanpa Hinaan (Upaya Menyemai Dakwah Humanis pada Masyarakat Kota Langsa yang Pluralis)". *Jurnal Dakwah*, Vol. XVI No. 2.
- Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Dakwah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Subagyo, Joko. 2004. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sulfasyah dan Mas'ud Ibrahim. 2016. "Rumah Bernyanyi Sebagai Sarana Penyimpangan Sosial". *Jurnal Equilibrium Vol IV No 1*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Syahatah, Husein. 2004. *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*, Terj. H. Dudung Rahmat Hidayat dan Idhoh Anas. Jakarta: Gema Insani.
- Tasmara, Toto. 1995. *Etos Kerja Pribadi Muslim*. Jakarta: PT. Dhana Bhakti.
- Walian, Armansyah. 2013. "Konsepsi Islam Tentang Kerja; Rekontruksi Terhadap Pemahaman Kerja Seorang Muslim". *Jurnal An Nisa'a*. Vol. 8 No. 1.
- Winkel, W.S dan Sri Hastuti. 2004. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Ya'kub, Hamzah. 1992. *Publisistik Islam, Teknik Dakwah & Leadership*. Bandung: CV. Diponegoro.

PANDUAN WAWANCARA

Diana Naelil Makripah
NIM. 131111010

A. PERTANYAAN UNTUK PEMANDU KARAOKE

1. Siapa nama anda, usia, dan alamat?
2. Mengapa memilih bekerja sebagai pemandu karaoke?
3. Bagaimana perasaan yang di alami saat sedang bekerja menjadi pemandu karaoke?
4. Apa motivasi utama dalam bekerja dan faktor apa yang mendorong untuk menjadi pemandu karaoke?
5. Bagaimana tantangan pada saat bekerja sebagai pemandu karaoke dan bagaimana menghadapi tantangan tersebut?
6. Bagaimana respon keluarga dan masyarakat sekitar tempat tinggal dengan profesi anda?
7. Apakah ada perhatian khusus dari pemerintah desa dan pemerintah kabupaten terhadap para pemandu karaoke di wilayah Alas Roban?
8. Bagaimana sikap sesama teman di tempat bekerja?
9. Bagaimana peran aktif anda dalam kegiatan sosial kemasyarakatan khususnya keagamaan di tempat anda?
10. Apakah ada ancaman dari pelanggan (customer) yang datang terhadap diri anda?

B. PERTANYAAN UNTUK TOKOH MASYARAKAT SETEMPAT

1. Bagaimana pendapat anda dengan adanya tempat karaoke di wilayah alas roban?
2. Bagaimana dampak dari adanya tempat karaoke terhadap masyarakat sekitar?
3. Bagaimana tindakan yang dilakukan Bapak/Ibu atau pimpinan desa setempat untuk menanggulangi praktik prostitusi dari adanya tempat karaoke ini?
4. Bagaimana upaya dakwah yang dilakukan serta kegiatan keagamaan kepada para pemandu karaoke disana?
5. Bagaimana strategi dakwah untuk mencegah hal-hal yang tidak di inginkan masyarakat dari adanya tempat karaoke?
6. Apakah ada potensi yang besar terhadap terjadinya prostitusi terselubung dari adanya hiburan karaoke ini?

Lampiran 2

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Narasumber : Dian (*bukan nama asli*)

Tanggal : 20 Oktober 2020

Tempat : Kedai Kopi

Pewawancara : Mbaknya bisa saya panggil siapa? Usianya berapa mbak?

Narasumber : Dian (nama samara), usia saya 32 tahun.

Pewawancara : Mbak Dian alamatnya mana?

Narasumber : alamatnya weleri

Pewawancara : Berapa lama bekerja sebagai pemandu karaoke?

Narasumber : 3 tahun mbak.

Pewawancara : mengapa memilih bekerja sebagai pemandu karaoke?

Narasumber : ya karena mudah dapat uang, lebih banyak dan lebih cepat lah mendapatkan uang.

Pewawancara : bagaimana perasaan anda ketika bekerja sebagai pemandu karaoke?

Narasumber : ya perasaannya takut, takutnya kalau ada tamu yang resek (usil), tidak senonoh.

Pewawancara : apa motif mbak dian untuk bekerja sebagai pemandu karaoke?

Narasumber : Faktor ekonomi mbak, kan belum punya suami dulunya ndak ada yang ngasih uang, ya ekonomi itu.

Pewawancara : Bagaimana tantangan ketika bekerja sebagai pemandu karaoke?

Narasumber : ya kita harus doyan minum alcohol mbak, kalau satu malam 5-6 jam mbak, itu dua tamu untuk satu malam.

Pewawancara : bagaimana tantangan untuk minum alkohol?

Narasumber : ya kita minum sedikit aja, buat pantes-pantes lah mbak, yang lain dibuang.

Pewawancara : respon keluarga bagaimana mbak, tau ndak dengan pekerjaan mbak termasuk masyarakat sekitar juga?

Narasumber : kalau keluarga tau mbak, yang penting kita ndak merugikan orang lain hanya memandu karaoke gitu aja gak neko-neko. Kalau masyarakat sekitar ya ada yang tau ada yang enggak, ya beberapa kenal gitu kan.

Pewawancara : untuk perlindungan, kemudian kebijakan dari pemerintah, sosialisasi atau kegiatan lain ada ndak mbak untuk pemandu karaoke itu?

Narasumber : kalau dari pemerintah sini ndak ada mbak, kan itu karaokenya sudah resmi sudah ada sertifikatnya. Kalau ndak resmi kena satpol PP mbak. Di Banyuputih, Penundang itu banyak yang ndak resmi.

Pewawancara : Bagaimana sikap teman satu tempat bekerja mbak?

Narasumber : sikap temen banyak saingan mbak, harus hati-hati sama temen. Suka ngadu domba.

Pewawancara : lalu bagaimana sikap mbak dian kepada mereka?

Narasumber : ya kita cuek aja mbak, gausah dilayani, kerja yaudah kerja aja.

Pewawancara : apakah mbak dian pernah atau mungkin sering mengikuti kegiatan sosial kemasyarakatan baik disekitar tempat kerja ataupun dirumah?

Narasumber : Kalau peran kegiatan sosial kemasyarakatan jarang mbak kan malam kerja kan, siang buat tidur hehe.

Pewawancara : tantangan apa dalam bekerja menjadi seorang pemandu karaoke mbak?

Narasumber : kalau tamu yang suka itu mbak, misal kita lagi melayani tamu lain gitu pasti dia marah. Kita menjauhi nggak ngurus kan sini kerja mau cari uang kalau ngurus begitu ya ngga bisa kerja.

Pewawancara : kalau boleh tau pendapat satu malam berapa mbak?

Narasumber : Kalau pendapatan satu malam kadang satu juta, kalau sepi ya paling 300 ribu itu minim.

Pewawancara : wah banyak juga ya mbak ternyata, ada tambahan lain ndak mbak baik dari tempat kerja atau dari tamu yang datang?

Narasumber : lha saweran tangan ada sendiri mbak, dari tempat karaoke per jam 50 jadi misal 6 jam ya 300 itu. Kalau saweran tangan kan terserah yang ngasih tempat karaoke ngga ngurus itu.

Pewawancara : ditempat karaoke apa pelanggan banyak yang minta lebih dari sekedar karaoke gitu misal keluar atau gimana?

Narasumber : Banyak yang ngajak keluar mbak, tergantung kita mau apa ndak gitu. Kalau yang keluar itu kan bookingan namanya, misal mau ngajak ke hotel atau apa gitu ya tergantung kita mau atau tidak. Ya kalau kita mau bisa tapi kalau kita ndak mau ya ndak maksa tamunya. Itu kan khusus tempate kalau saya khusus nyanyi aja.

Pewawancara : Baik mbak dian, terimakasih ya mbak.

Narasumber : sama-sama mbak.

Lampiran 3

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Narasumber : Anisa (*bukan nama asli*)

Tanggal : 29 Oktober 2020

Tempat : Kedai Kopi

Pewawancara : Hallo mbak, namanya siapa?

Narasumber : Anisa (bukan nama asli)

Pewawancara : Umur mbak anisa berapa?

Narasumber : 25 tahun

Pewawancara : Asli orang sini atau pendatang mbak?

Narasumber : kalau saya aslinya Kendal mbak

Pewawancara : mohon maaf mbak, kalau untuk pendidikannya terakhir apa mbak?

Narasumber : saya lulusan SMP mbak.

Pewawancara : Mohon maaf mbak, beragama Islam ya?

Narasumber : iya mbak, agama saya Islam.

Pewawancara : Kalau bekerja disini sudah berapa lama mbak nisa?

Narasumber : saya sudah 3 tahun mbak kerja disini.

Pewawancara : Berarti sejak usia 22 tahun ya? Masih muda banget itu hehe

Narasumber : iya mbak, sudah lama kok.

Pewawancara : Mbak Nisa, kenapa memilih profesi menjadi pemandu karaoke mbak?

Narasumber : dapet uangnya kan gampang mbak, cepet.

Pewawancara : Motivasinya sampai memilih menjadi Pemandu Karaoke apa mbak?

Narasumber : ya itu pokoknya dapet cepet uang, karena lingkungan juga mbak jadi dibawa temen-temen, ya tapi saya juga nggak masalah wong dapet duit kok.

Pewawancara : Apa yang mbak Nisa rasakan ketika bekerja menjadi Pemandu Karaoke?

Narasumber : biasa aja sih mbak.

Pewawancara : Selain faktor lingkungan tadi, apa ada faktor lain yang mempengaruhi?

Narasumber : karena kebutuhan ekonomi mbak, mau kerja apalagi? Saya juga hanya lulusan SMP kan susah mau kerja dimana gitu.

Pewawancara : Untuk tantangan saat bekerja atau mungkin ditempat kerja gimana mbak?

Narasumber : tantangannya harus bisa bersaing sesama teman, kalau nggak gitu ya kita di injak-injak nggak bisa dapet tamu.

Pewawancara : Bagaimana mbak Nisa menghadapi permasalahan seperti itu?

Narasumber : Kalau saya sih cuek aja mbak, nggak ngurus lah! Ngapain kalo ngurusin kaya gitu capek sendiri.

Pewawancara : Lha kalau ada persaingan atau mungkin konflik yang terjadi ditempat bekerja antara sesama pemandu karaoke begitu?

Narasumber : Ya itu kalau ada tamu kan tamu milih kan? Mau ditemenin siapa, ya kalau kita sering nemenin tamu tapi temen yang lain engga nemenin tamu kan kita tetep gimana gitu mbak, ya digituin sama temen sendiri, sinis lah pastinya.

Pewawancara : Apa tidak diatur sama pemilik karaoke atau bagian apa begitu mbak biar dapet job memandu karaoke merata biar tidak terjadi konflik?

Narasumber : nggak bisa mbak, kan tamu milih mereka bayar mau yang mana, suka yang mana ditemeninnya. Lha mosok mau minta ditemenin si A misalnya terus dikasih si B ya tamunya nggak mau. Kecuali Cuma tinggal itu aja yang lagi gak job yaudah kan berarti dapet.

Pewawancara : kalau untuk pendapatan per hari berapa mbak?

Narasumber : beda-beda mbak, ngga bisa dipastiin sih. Ya kadang 1 juta, kadang 1,5 juta. Kadang ya 500 ribu. ya naik turun lah, banyak kalo misal dapet saweran.

Pewawancara : Kalau tantangan saat bersama tamu bagaimana mbak?

Narasumber : ya biasa aja sama tamu kita nemenin nyanyi gitu aja.

Pewawancara : Bagaimana sikap tamu sama mbak?

Narasumber : ya ada yang baik, ada yang kadang kurang sopan, ya udah biasa sih namanya juga hiburan.

Pewawancara : Apa ada permintaan khusus tamu dengan mbak selain menyanyi?

Narasumber : tidak ada, ya disini aja nyanyi abis itu udah.

Pewawancara : Apa mbak nisa berperan aktif di kegiatan sekitar tempat bekerja atau mungkin dirumah saat kegiatan sosial keagamaan.

Narasumber : jarang mbak.

Pewawancara : Bagaimana keluarga mbak Nisa saat tau mbak Nisa jadi Pemandu Karaoke?

Narasumber : ya dulu keluarga kayak ngga boleh gitu, tapi kan sekarang ya karena udah biasa ya udah. Kan juga ngga tau gimana kerjanya saya.

Pewawancara : apa mbak nisa pernah mendapatkan omongan atau teguran begitu dari masyarakat? Mungkin ada yang tidak seneng dengan profesi mbak atau bagaimana orang-orang sekitar respon dengan mbak?

Narasumber : Ya banyak sih yang mungkin nganggap saya sebelah mata, kan Pemandu Karaoke ya mbak. Pasti banyak orang yang mikir kerjaan ini kan haram gitu-gitu, tapi ya saya cuek aja.

Pewawancara : Bagaimana sikap orang-orang di sekitar tempat kerja?

Narasumber : ya ada yang baik, ada yang biasa aja. Jarang kumpul-kumpul juga sih mbak jadi ngga tau gimana mereka ke saya.

Pewawancara : Baik mbak Nisa saya rasa cukup wawancaranya, terimakasih ya mbak?

Narasumber : iyaa mbak sama-sama.

Lampiran 4

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Narasumber : Kirana (*bukan nama asli*)

Tanggal : 29 Oktober 2020

Tempat : Kedai Kopi

Pewawancara : Siang mbak, kenalan dulu yaa? Namanya siapa?

Narasumber : nama saya Kirana (bukan nama asli)

Pewawancara : Mbak Kirana asli mana dan umurnya berapa?

Narasumber : saya aslinya Tegal mbak, umur 22 tahun.

Pewawancara : Mbak Kirana sudah menikah belum?

Narasumber : Belum mbak

Pewawancara : lulusan SMA mbak?

Narasumber : iya saya lulusan SMA mbak.

Pewawancara : Kalau agama mbak?

Narasumber : saya Islam mbak

Pewawancara : sudah berapa lama bekerja disini?

Narasumber : sekitar 2 tahun mbak.

Pewawancara : Dulu mulai bekerja masih muda banget mbak 20 tahun.

Narasumber : iya mbak ya setelah lulus SMA terus 2 tahun kemudian lah saya kerja disini.

Pewawancara : Kenapa mbak Kirana tertarik bekerja menjadi Pemandu Karaoke?

Narasumber : Awal-awal kan saya di ajak temen mbak?

Pewawancara : Berarti bukan mbak Kirana yang memang niat menjadi Pemandu Karaoke ya?

Narasumber : ya itu awalnya kan di ajak temen, sekarang ya karena udah jadi pekerjaan.

Pewawancara : Bagaimana perasaan mbak ketika bekerja menjadi Pemandu Karaoke?

Narasumber : awal-awal saya takut mbak, tapi lama kelamaan ya udah kebiasaan sih sama pekerjaan jadi biasa aja sekarang.

Pewawancara : Apa ada motivasi khusus mbak sampai bekerja menjadi Pemandu Karaoke?

Narasumber : kalau motivasi khusus ndak ada, ya kan awalnya diajak, coba-coba aja. Karena keseringan kan udah biasa ya senang sih, untuk mendapatkan uang gampang.

Pewawancara : apakah ada faktor lainnya juga mbak?

Narasumber : karena pergaulan dan lingkungan sih.

Pewawancara : untuk tantangannya menurut Mbak Kirana apa saat bekerja disini menjadi Pemandu Karaoke?

Narasumber : Tantangannya itu kalau menghadapi pelanggan yang kadang kurang ajar.

Pewawancara : Kurang ajar gimana maksudnya mbak?

Narasumber : Ya itu sih mbak, kadang suka gitu-gitu, pegang-pegang gitu kan. Ya biasa lah mbak tau sendiri.

Pewawancara : Lalu bagaimana yang mbak lakukan ketika menghadapi tamu yang seperti itu?

Narasumber : Kita harus memahami karakter pelanggan mbak.

Pewawancara : Apa keluarga mbak dan masyarakat tau pekerjaan mbak?

Narasumber : Kalau keluarga nggak tau mbak kalau saya jadi PK. Taunya saya kerja di café gitu aja.

Pewawancara : Kalo ancaman terhadap diri mbak saat bekerja apa ada mbak?

Narasumber : dari tamu sih mbak itu kan kadang ada yang garang gitu kan, tapi ya suka nyanyi, cari hiburan.

Pewawancara : ancaman seperti apa yang pernah mbak alami?

Narasumber : kalau saya sih ndak pernah di ancam mbak, lebih ke tekanan ya misal ada yang suka sama saya atau mungkin PK lain disini itu kan kita gak bisa dong terus-terusan ngelayani.

Pewawancara : Apa ada permintaan khusus dari tamu mbak selain menemani bernyanyi?

Narasumber : kalau permintaan ada mbak, ya ini itu banyak namanya juga kita jasa kan? Diajak yg aneh-aneh.

Pewawancara : Lalu apa yang mbak lakukan jika mendapatkan perlakuan demikian?

Narasumber : ya nolak mbak kan kita nemenin nyanyi aja, ya kalo di room gitu pasti mbak ada yang pegang-pegang kan nyawer.

Pewawancara : tantangan sesama pemandu karaoke bagaimana mbak?

Narasumber : wah kalo itu saingan, pasti.

Pewawancara : Saingan bagaimana maksudnya mbak?

Narasumber : Ya saingan mbak kan kalo dapet banyak tamu kan banyak uang, bayarannya banyak.

Pewawancara : Apa tidak seperti satu tim gitu mbak?

Narasumber : wah nggak mbak, ya kan kayak orang jualan semakin laris ya yang lain iri.

Pewawancara : Bagaimana mbak menyikapi hal itu?

Narasumber : cuek aja sih mbak.

Pewawancara : Apa mbak aktif terlibat di kegiatan keagamaan baik di sekitar tempat bekerja maupun di rumah?

Narasumber : ya kadang-kadang.

Pewawancara : Baik mbak terimakasih atas waktunya ya.

Narasumber : oke mbak sama-sama.

Lampiran 5

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Narasumber : Ali Murtadho

Tanggal : 11 November 2020

Tempat : Rumah Bpk Ali Murtadho di Ds. Sentul Kec. Gringsing Kab.
Batang

Pewawancara : Assalamualaikum, pak saya Diana Naeli. Boleh kenalan dulu nama Bapak siapa?

Narasumber : saya Ali Murtadho.

Pewawancara : Baik pak, langsung saja ya, pertama bagaimana pendapat tentang adanya tempat karaoke disini?

Narasumber : menurut saya boleh saja, tapi hanya sebatas hiburan, untuk menghibur diri lah. Jangan sampai disalahgunakan untuk tempat lain-lain misalnya tempat penginapan itu juga hampir sama dengan tempat karaoke jadi malah disalahgunakan, kalau sebatas hiburan ndak masalah. Untuk seorang laki-laki membawa perempuan yang bukan muhrimnya kan menurut agama dilarang keras, apalagi sampai hubungan suami istri itu ndak boleh. Kalau untuk menghibur diri misal dirumah sedang tidak enak rasanya ya tidak apa-apa, berkaraoke, bernyanyi asalkan jangan melampaui batasatau hal-hal asusila.

Pewawancara : Kalau dampak terhadap masyarakat sekitar dengan adanya tempat karaoke ini bagaimana pak?

Narasumber : kalau masyarakat sekitar sini ya biasa-biasa saja. Saya pun juga tidak pernah tau di dalam tempat karaoke ini bagaimana apakah benar-benar untuk tempat hiburan atau digunakan untuk hal-hal lain saya sendiri kurang tau.

Pewawancara : Bagaimana tindakan yang dilakukan oleh Bapak atau pimpinan setempat untuk menanggulangi hal-hal yang tidak diinginkan dari adanya tempat karaoke disini?

Narasumber : yang penting dari pihak masyarakat setempat jangan sampai terjerumus ke tempat itu, masalahnya kalau mau bertindak keras kan kita ndak baik juga. Mereka (tempat hiburan) juga sudah

memiliki izin yang resmi. Ya tapi dengan adanya perizinan juga jangan disalahgunakan, apalagi kenyataan di karaoke itu ya hanya sebatas hiburan saja.

Pewawancara : Bagaimana upaya dakwah untuk menanggulangi hal-hal yang tidak diinginkan tersebut pak?

Narasumber : saya kira kalau untuk mendakwahi orang-orang semacam itu tidak bisa langsung terjun ke tempat itu (tempat karaoke). Paling kalau di desa mereka masing-masing ada dakwah, larangan-larangan untuk memberikan pemahaman kepada mereka agar orang-orang itu tidak terjerumus ke situ. Kalau langsung masuk ke tempat karaoke lalu mengingatkan ya ndak bisa, ibaratnya tempat karaoke itu ada api ya jangan di lawan dengan api. Kalau mereka keluar dari tempat karaoke baru dinasehati, kalau untuk hiburan ndak masalah, kalau sampai keterlaluhan kan merugikan orang lain dan dirinya sendiri.

Pewawancara : kalau strategi yang dilakukan kepada masyarakat sekitar bagaimana pak?

Narasumber : ya itu dari desa masing-masing, yang main kesitu kan ndak Cuma dari desa kita sendiri, malah kebanyakan dari luar desa kita. Kalau orang-orang kita ya ndak bisa menasehati, itu udah urusan masing-masing yang datang. Kalau orang yang disini menasehati ya terhadap orang-orang sekitar saja.

Pewawancara : apakah ada potensi yang besar terhadap terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan dari adanya tempat karaoke disini?

Narasumber : dari masyarakat kita sendiri Alhamdulillah ndakada kalau masalah-masalah yang besar atau menonjol yang merugikan dari tempat karaoke disini. Alhamdulillah kalau masyarakat kita jarang yang ke situ, itu dari orang luar banyaknya.

Pewawancara : Kalau untuk turut serta warga menjaga lokasi atau wilayah ini bagaimana pak?

Narasumber : iya kalau itu ada warga sini jaga, ada yang orang lain (bukan asli warga setempat).

Pewawancara : Baik terimakasih pa katas jawaban-jawaban bapak untuk pertanyaan yang saya ajukan.

Narasumber : sama-sama semoga bermanfaat.

Lampiran 6

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Narasumber : Hermanto

Tanggal : 15 November 2020

Tempat : Ds. Sentul Kec. Gringsing Kab. Batang

Pewawancara : Assalamualaikum, pak saya Diana Naeli. Boleh kenalan dulu nama Bapak siapa?

Narasumber : saya Hermanto

Pewawancara : Baik pak, langsung saja ya, pertama bagaimana pendapat tentang adanya tempat karaoke disini?

Narasumber : Menurut saya jika itu tidak mengganggu masyarakat sekitar, terus ada perizinan dari pemerintah setempat baik kecamatan maupun desa, silahkan saja. Yang penting tidak membuat kegaduhan dalam masyarakat atau berdampak buruk terhadap masyarakat.

Pewawancara : Bagaimana dampak adanya tempat karaoke terhadap masyarakat sekitar?

Narasumber : Dampak tempat karaoke di masyarakat sekitar kalau di wilayah sentul kebanyakan masyarakat tidak terlalu antusias dengan adanya tempat karaoke, mungkin hanya orang-orang tertentu, itu hanya sedikit. Kebanyakan tidak menjurus kesitu dan kebanyakan dari orang luar yang datang ke tempat karaoke.

Pewawancara : Bagaimana tindakan yang dilakukan oleh Bapak atau pimpinan setempat desa untuk menanggulangi prostitusi maupun praktik karaoke?

Narasumber : Untuk menanggulangi jika terjadi praktik prostitusi ditempat itu, jika ada laporan atau aduan dari masyarakat yang pernah melihat bahwa disitu ada praktik prostitusi maka dari tokoh agama mungkin akan bertindak dan dari pemerintahan desa mungkin akan menindak. Perizinannya di café itu kan juga lingkup kecamatan, ada Babinsa, Babinkamtibmas yang selalu memantau pengamanan dan ketertiban di Café tersebut sesuai dengan perizinannya apa tidak. Jika terbukti ada praktik

prostitusi, di desa memberikan teguran jika tidak diterima maka dilakukan lebih lanjut.

Pewawancara : Bagaimana upaya dakwah serta kegiatan keagamaan yang dilakukan terhadap pemandu karaoke yang ada disana?

Narasumber : Tidak ada himbauan untuk disitu untuk ajakan-ajakan atau hal-hal keagamaan itu tidak ada, karena sulit untuk menjangkau kesana, tidak mudah.

Pewawancara : Bagaimana strategi dakwah baik dari pemerintah maupun masyarakat untuk menanggulangi hal-hal yang tidak diinginkan dari adanya tempat karaoke?

Narasumber : Kalau di desa sudah ada pengajian-pengajian rutin, selapanan mulai RT 1 sampai RT 9 juga ada pak kyai yang ceramah kan mengajak kepada kebaikan, taat beribadah dan menjauhi hal-hal yang sifatnya maksiat.

Pewawancara : apakah ada potensi yang besar terhadap terjadinya prostitusi dari adanya tempat karaoke ini?

Narasumber : Sejauh ini belum ada laporan tentang prostitusi di tempat karaoke, kalau misal di dalam bagaimana kan tidak tau. Kalau aduan tidak ada ke pemerintah desa.

Pewawancara : Demikian pak saya kira, terimakasih banyak pak.

Narasumber : Sama-sama, semoga berguna buat mbak ya.

DOKUMENTASI PENELITIAN



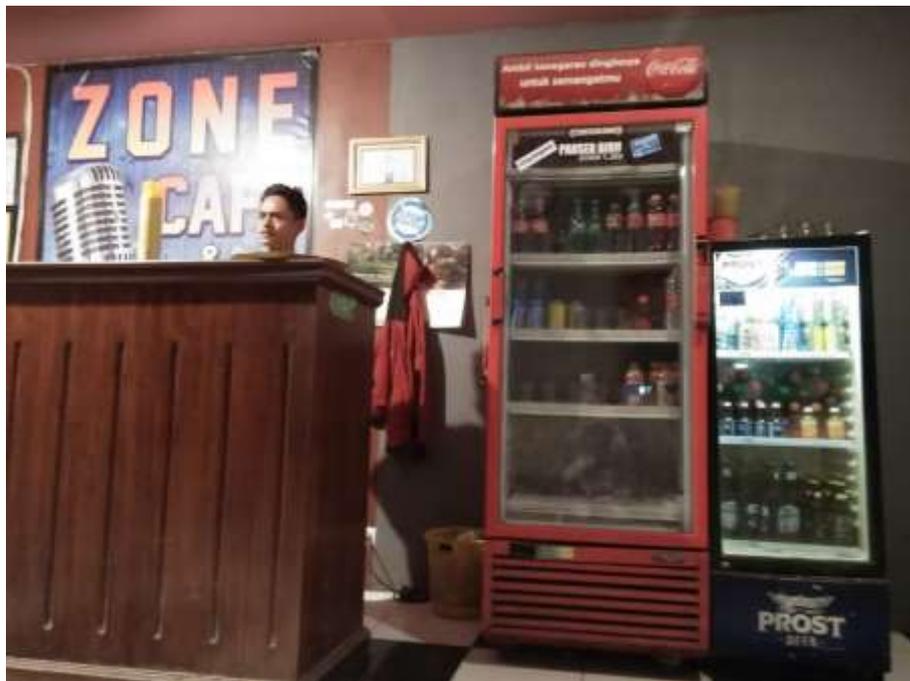
Keterangan: Ruang Zone Karaoke



Keterangan: Resepsionist Zone Karaoke



Keterangan: salah satu tempat karaoke tampak depan



Keterangan: Ruang resepsionist tampak samping



Keterangan: Wawancara dengan Bapak Ali Murtadho



Keterangan: Wawancara dengan Bapak Ali Murtadho

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA DIRI

Nama : Diana Nailil Makripah
Tempat, tanggal lahir : Batang, 14 Januari 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Golongan Darah : B
Kewarganegaraan : Warga Negara Indonesia (WNI)
Nomor Hp : 087711996871
Email : diananailil72@gmail.com
Status Perkawinan : Sudah Menikah

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK Madusari 02
2. SD N 02 Madugowongjati
3. MTs Nurul Huda Banyuputih
4. MA NU 01 Banyuputih
5. S1 UIN Walisongo Semarang

C. RIWAYAT ORGANISASI

1. Keluarga Mahasiswa Batang Semarang (KMBS) UIN Walisongo
2. DSC Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang
3. WSC UIN Walisongo Semarang